

**MENINGKATKAN *SENSE OF COMMUNITY*
MUDA-MUDI KARANG TARUNA MELALUI
METODE *APPRECIATIVE INQUIRY***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**Sito Resmi Putrisnawati
201410230311288**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

**MENINGKATKAN *SENSE OF COMMUNITY*
MUDA-MUDI KARANG TARUNA MELALUI
METODE APPRECIATIVE INQUIRY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Sito Resmi Putrisnawati
NIM : 201410230311288

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sito Resmi Putrisnawati

Nim : 201410230311288

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 11 April 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Dr. Iswinarti, M. Si.

Sekretaris/Pembimbing II,



Uun Zulfiana, S.Psi, M.Psi.

Anggota I



Zainul Anwar, S. Psi, M. Psi

Anggota II



Alifah Nabilah Masturah, S.Psi., M.A

Mengesahkan

D e k a n,



Muhamad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sito Resmi Putrisnawati
Nim : 201410230311288
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah ini yang berjudul :

Meningkatkan *Sense of Community* Muda-Mudi Karang Taruna Melalui Metode *Appreciative Inquiry*

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 7 April 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Siti Maimunah, S.Psi, MM, MA

Yang Menyatakan



Sito Resmi Putrisnawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan *Sense of Community* Muda-Mudi Karang Taruna Melalui Metode *Appreciative Inquiry*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Selain itu, sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dalam kebaikan dan menjadi pelita kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan sehingga senantiasa mendapatkan dorongan, bimbingan, serta bantuan yang bermanfaat dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan terutama kepada :

1. M. Salis Yuniardi, M.Psi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi yang senantiasa memajukan dan mengembangkan fakultas psikologi
2. Dr. Iswinarti, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Uun Zulfiana, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, membantu, memberikan petunjuk, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Adhyatman Prabowo, M.Psi selaku dosen wali kelas Psikologi E 2014 yang telah memberikan motivasi, pengarahan, dan pengasuhan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini
4. Seluruh Dosen dan staff TU Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti selama perkuliahan
5. Karang taruna RW 01, RW 02, dan RW 03 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai subjek serta seluruh staff dan perangkat Kelurahan Blimbing Kota Malang.
6. Ayah, Ibu, dan Adik-adik, serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis untuk mewujudkan harapan dan cita-cita penulis

7. Teman-teman Psikologi E 2014 yang telah memberikan banyak pengalaman selama di perkuliahan, terutama Afrita Shima Devi, Lynda Fatmawati, Mayvita Innani Taqwa, Devani Ismirian, Umlatul Hasanah, Arini Prihatiningrum, Olly Rizki Hanifah, Fitri Muliati Siregar, dan Elsa Tri Mardiyati yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Semua pihak yang turut membantu dan berpartisipasi dalam proses pembuatan skripsi

Penulis menyadari tidak ada yang sempurna dari manusia termasuk skripsi ini, sehingga segala kritik dan saran untuk penulis sangat diharapkan demi perbaikan karya tulis/skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca.

Malang, 7 April 2018

Penulis,



Sito Resmi Putrisnawati

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
<i>Sense of Community</i>	4
Program Intervensi : <i>Appreciative Inquiry</i>	6
Pengaruh <i>Appreciative Inquiry</i> Terhadap <i>Sense of Community</i>	8
Kerangka Berfikir	10
Hipotesa.....	10
METODE PENELITIAN.....	11
Rancangan Penelitian	11
Subjek Penelitian.....	11
Variabel dan Instrumen Penelitian	12
Prosedur dan Analisa Data Penelitian	13
HASIL PENELITIAN.....	14
DISKUSI.....	17
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	20
REFERENSI	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan Penelitian	11
Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian	13
Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian.....	14
Tabel 4. Uji <i>Mann-Whitney</i> Data <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	15
Tabel 5. Uji <i>Wilcoxon</i> data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	15
Tabel 6. Diagram Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test Sense of Community</i>	16
Tabel 7. Uji <i>Mann-Whitney</i> Data <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blue Print</i> Skala.....	24
Lampiran 2. Data Kasar <i>Try Out</i> Skala.....	26
Lampiran 3. Data Kasar <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen.....	27
Lampiran 4. Data Kasar <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	28
Lampiran 5. Output SPSS Uji <i>Mann Whitney Pre-test</i>	29
Lampiran 6. Output SPSS Uji <i>Mann Whitney Post-test</i>	30
Lampiran 7. Output SPSS Uji <i>Wilcoxon</i> Kelompok Eksperimen.....	31
Lampiran 8. Output SPSS Uji <i>Wilcoxon</i> Kelompok Kontrol.....	32
Lampiran 9. Tabel Observasi Intervensi	33
Lampiran 10. Dokumentasi Intervensi	34
Lampiran 11. <i>Informed Consent</i>	35
Lampiran 12. Surat Rekomendasi Penelitian	36
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	37
Lampiran 14. Modul Intervensi.....	38



MENINGKATKAN *SENSE OF COMMUNITY* MUDA-MUDI KARANG TARUNA MELALUI METODE *APPRECIATIVE INQUIRY*

Sito Resmi Putrisnawati

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

putrisna63@gmail.com

Sense of Community yaitu perasaan dimana individu dapat memaknai hubungan sosial dengan kelompoknya dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *Sense of Community* karang taruna dengan menggunakan perlakuan *Appreciative Inquiry* dimana perlakuan tersebut berfokus pada perubahan yang positif. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan subjek remaja yang merupakan anggota karang taruna berusia 12-23 tahun berjumlah 16 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan bentuk *non randomized pretest-posttest control group design* dengan menggunakan skala *Sense of Community* McMillan. Analisa penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat *Sense of Community* dengan skor $Z = -2,419$ dan $p = 0,016 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Appreciative Inquiry* dapat meningkatkan *Sense of Community* karang taruna.

Kata kunci : *Appreciative Inquiry*, *Sense of Community*, Karang Taruna

Sense of Community is a feeling where individuals can understand social relationship with their groups and interact to achieve common goals. This study aims to improve Sense of Community youth organization by using Appreciative Inquiry where focuses on positive change. This study use Purposive Sampling this subjects are adolescents who are members of youth organization that are 12-23 years amounted to 16 people. This study is a quasi experimental with non randomized pretest-posttest control group design using McMillan's Sense of Community instrument. The research showed the difference of Sense of Community level with score $Z = -2,419$ and $p = 0,016 < 0,05$. It can be conclude that appreciative Inquiry can increase Sense of Community for youth organization.

Keywords : *Appreciative Inquiry*, *Sense of Community*, youth organization

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang ada hampir di seluruh Desa/Kelurahan wilayah Indonesia yang berfokus pada kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif, pengembangan olahraga dan kesenian. Adanya organisasi karang taruna digunakan sebagai tempat untuk menampung aspirasi masyarakat, yang dikhususkan untuk pemuda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial kepada masyarakat. Karang taruna memiliki tugas pokok yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 yang menyatakan bahwa karang taruna merupakan organisasi sosial yang berfungsi sebagai tempat membina dan mengembangkan pemuda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan kepedulian sosial dari, oleh,

dan untuk masyarakat terutama pemuda di wilayah Desa/Kelurahan atau perkumpulan warga dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Pemuda, pemerintah dan warga masyarakat lainnya bersama-sama untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial seperti kesejahteraan dan kepedulian sosial terutama yang dihadapi pemuda, baik yang bersifat rehabilitatif, preventif, ataupun pengembangan bakat pemuda di lingkungannya.

Direktorat Bina Karang Taruna (2005) menyatakan bahwa Karang taruna mempunyai banyak keunggulan jika dijadikan ujung tombak dalam membangun karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa tidak hanya dilakukan melalui jalur pendidikan saja, tetapi melalui organisasi masyarakat seperti karang taruna. Sejumlah pemuda dalam organisasi karang taruna ini dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter dan mengembangkan kreativitas generasi muda. Pemuda diharapkan mampu membawa pola pikir dan cara hidup positif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat. Pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna seharusnya dapat mentransfer ilmu kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang berpotensi menuju kehidupan yang sejahtera. Masyarakat sangat membutuhkan pihak yang memberikan masukan, mendidik tentang pola pikir dan cara hidup yang lebih baik melalui berbagai sumber. Program-program karang taruna yang berkaitan dengan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menuju masyarakat yang lebih baik dan berkualitas.

Fakta yang terjadi memperlihatkan bahwa antusias anggota karang taruna dalam mengembangkan kemajuan organisasi kepemudaan tersebut menurun ketika tidak ada program atau *event-event* pada hari besar seperti perayaan hari kemerdekaan Indonesia atau perayaan 17 Agustus. Karang taruna juga belum memiliki program khusus yang dijalankan sebagai kegiatan rutin seperti program keterampilan atau program kesejahteraan masyarakat untuk kemajuan organisasi kepemudaan dan kesejahteraan masyarakat. Sebagian anggota karang taruna menganggap bahwa tugasnya hanya terbatas pada perayaan hari-hari besar saja. Hal tersebut terlihat dari kurangnya anggota karang taruna yang melibatkan diri pada perkumpulan rutin yang diadakan setiap bulan oleh karang taruna.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan pada akhir 2017 didapatkan hasil bahwa rasa kebersamaan dalam kelompok (*Sense of Community*) Karang Taruna masih rendah. Rendahnya *Sense of Community* pada anggota Karang Taruna tersebut dipicu oleh beberapa hal yaitu anggota karang taruna hidup di lingkungan yang memiliki strata sosial ekonomi yang beragam, tingkat pendidikan yang berbeda, dan kemampuan bakat minat yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan individu memilih untuk memisahkan diri dari kelompok sehingga muncul rendahnya rasa *Sense of Community*. Selain itu, beberapa faktor seperti kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar untuk mendukung individu bergabung dalam karang taruna dan kurangnya kesadaran dari setiap individu untuk mengembangkan organisasi Karang Taruna juga memicu rendahnya *Sense of Community*.

Sebagian kalangan menilai karang taruna sebagai wadah kaum muda yang tak kunjung memiliki prestasi kerja. Kurangnya dukungan dari masyarakat justru semakin berdampak buruk pada kinerja karang taruna. Selain itu, anggota dari karang taruna juga semakin enggan untuk memajukan kesejahteraan di wilayah tersebut. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat karang taruna merupakan wadah bagi pemuda untuk berkreasi dan membina diri.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Krauss, Jessica, Shepherd, dan Adriana (2013) di New York yang mengambil sampel dari program *afterschool* dan komunitas di Malaysia dengan jumlah 299 pemuda, usia 15 sampai 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika pemuda yang didukung oleh orang dewasa, secara aktif berpartisipasi dalam pembuatan keputusan organisasi dan masyarakat, mereka cenderung menunjukkan kepercayaan dan agensi, pemberdayaan dan kesadaran kritis, dan koneksi masyarakat yang lebih besar. Potensi karang taruna sangat besar jika dikaitkan dengan energi muda yang bisa dikembangkan dan diarahkan menuju hal-hal positif. Selain itu, secara kuantitas, jumlah generasi muda juga sangat besar di Indonesia.

Sense of Community merupakan rasa yang dimiliki individu bahwa individu tersebut merupakan bagian dari suatu yang saling mempengaruhi dan percaya bahwa kebutuhan berkelompok akan terpenuhi ketika bergabung bersama dalam suatu kelompok. Menurut McMillan dan Chavis (1986) mengungkapkan bahwa individu yang mendapatkan *Sense of Community* adalah individu yang merasakan empat elemen dalam sebuah komunitas yaitu, merasa menjadi bagian dari anggota kelompok (*membership*), kekuatan yang dimiliki anggota kelompok untuk saling mempengaruhi dan kekuatan kelompok untuk mempengaruhi individu (*influence*), merasa jika kebutuhan anggota kelompok akan terpenuhi dengan bergabung bersama kelompok (*Integration and fulfillment of needs*), dan hubungan emosional dalam suatu komunitas yang terbentuk dengan interaksi positif, berbagi cerita dan pengalaman yang dilakukan bersama (*Shared emotional connection*).

Hubungan antara anggota satu dengan anggota lainnya tersebut berbentuk pola interaksi tertentu dimana memiliki tujuan bersama dan bersolidaritas. Sebuah komunitas seperti karang taruna jika memiliki *Sense of Community* yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kinerja antar anggota. Selain itu, setiap anggota akan memiliki tanggung jawab dalam masyarakat dan saling hubungan timbal balik antar sesamanya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Wilfrid Laurier University menunjukkan sebuah studi yang dilakukan untuk mengeksplorasi remaja di Indonesia. Tahap pertama menggunakan alat yang ada untuk mengukur *sense of community* pada remaja di sekolah, lingkungan, dan konteks kota. Tahap kedua yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan remaja untuk lebih mengerti bagaimana remaja di Indonesia membangun rasa komunitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan, pengaruh, dan dukungan yang memadai dapat meningkatkan *Sense of Community* diantara anggota kelompok (Evans, 2017)

Banyak cara untuk meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok atau *Sense of Community*, salah satunya adalah dengan menggunakan metode intervensi *Appreciative Inquiry*. Hal tersebut seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Gya dan Nyaupane (2012), penelitian dilakukan di Taman Nasional Chitwan, Nepal. Penelitian ini berpendapat bahwa metode *Appreciative Inquiry* dapat menjadi alat yang berguna untuk melakukan penelitian pariwisata di masyarakat pedesaan. Penelitian ini menggunakan lima langkah, termasuk *grounding*, *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Appreciative Inquiry* adalah metode penelitian berdasarkan psikologi positif.

Penelitian lainnya yang serupa dilakukan oleh Zuriel (2012) dari partisipan sukarelawan dan gerakan kolektif dari masyarakat *Maasin*, Filipina, menggunakan metode *Appreciative Inquiry* terhadap komunitas program pengembangan *College OF Maasin*. Memakai *Action Research* yang melibatkan 30 partisipan yang mewakili 6 kabupaten di sebelah selatan Leyte. Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi tantangan global dengan mencari sumber potensial di wilayah Leyte dan membuat rencana pengembangannya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunitas memiliki lebih banyak sumberdaya alam di wilayahnya setelah melalui proses *discovery*, serta adanya sifat yang positif terhadap perubahan dan pengembangan komunitas.

Appreciative Inquiry merupakan metode yang sederhana dan efektif untuk melakukan perubahan yang positif, memahami pengetahuan, kebutuhan, dan prioritas kelompok masyarakat salah satunya pemuda karang taruna. Tahapan dalam metode *Appreciative Inquiry* menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan elemen *Sense of Community* pemuda karang taruna sehingga tercapai pemenuhan kesejahteraan anggota dalam kelompok, perasaan diterima dan dihargai, keamanan, dan bangga pada kelompok. Dengan begitu maka fokus penelitian ini yaitu melakukan pelatihan *Appreciative Inquiry* untuk meningkatkan *Sense of Community* pemuda karang taruna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Appreciative Inquiry* untuk meningkatkan *Sense of Community* pada muda-mudi karang taruna. Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi sosial yang berhubungan dengan meningkatkan *Sense of Community* karang taruna dengan metode *Appreciative Inquiry*.

Sense Of Community

Istilah *Sense of Community* pertama kali dikemukakan oleh Sarason (1974) yang menyatakan bahwa *Sense of Community* adalah perasaan dimana individu memaknai dan merasakan kebersamaan didalam kelompoknya, perasaan dimana konflik tidak menjadi suatu alasan untuk merusak *Sense of Community*, dan perasaan dimana adanya hubungan yang menguatkan antar individu dengan individu yang lain dalam satu kelompok.

Menurut McMillan dan Chavis (1986) *Sense of Community* merupakan perasaan

saling memiliki yang dimiliki anggota dalam sebuah komunitas, adanya perasaan bahwa semua anggota dalam komunitas tersebut adalah penting, dan keyakinan individu bahwa kebutuhannya dalam berkelompok akan dipenuhi dalam komunitas dengan adanya keterikatan untuk bersama. Individu yang merasakan kebersamaan dalam kelompok (*Sense of Community*) adalah individu yang dapat merasakan 4 elemen dalam sebuah komunitas, yaitu :

- a. *Membership* (keanggotaan) adalah perasaan individu dimana individu tersebut telah berkontribusi dan menjadi bagian dari sebuah komunitas. Keanggotaan dalam sebuah komunitas memiliki *boundaries* (batasan) dalam komunitas yang membedakan anggota komunitas dengan yang bukan anggota komunitas serta mengetahui siapa saja yang ada dalam komunitas tersebut, *emotional safety* (keamanan emosional) hal ini dapat diartikan sebagai bagian dari gagasan yang lebih luas dari keamanan, *a sense of belonging and identification*, melibatkan perasaan menjadi bagian dari komunitas serta dapat diterima oleh komunitas, *personal investment*, kontribusi diri dan komitmen yang diberikan untuk komunitas, dan *a common symbol system* (simbol umum) yang berfungsi menciptakan dan memelihara rasa keterkaitan dalam komunitas. Kelima atribut tersebut saling berperan dalam terbentuknya *membership* (keanggotaan) dalam sebuah komunitas.
- b. *Influence* (pengaruh), adalah kekuatan yang dimiliki individu untuk mempengaruhi anggota lain dan kekuatan komunitas untuk mempengaruhi individu. *Influence* memiliki peran penting dalam kohesivitas kelompok seperti anggota menjadi lebih tertarik terhadap komunitas dimana mereka merasa sebagai orang yang berpengaruh, adanya hubungan positif yang signifikan antara kohesivitas dan pengaruh komunitas terhadap anggotanya untuk berperilaku konformitas sehingga ikatan komunitas lebih kuat, tekanan untuk menampilkan sikap konformitas datang dari kebutuhan individu dan komunitas sehingga membuat anggotanya lebih dekat, pengaruh anggota terhadap komunitas dan pengaruh komunitas terhadap anggotanya merupakan proses yang terjadi bersamaan dan diharapkan dapat berjalan secara simultan sehingga komunitas lebih erat.
- c. *Integration and fulfillment of needs* (integrasi dan pemenuhan kebutuhan). Adalah suatu perasaan dimana kebutuhan anggota akan dipenuhi dengan menjadi anggota dalam kelompok. Peran *Integration and fulfillment of needs* seperti kebutuhan untuk pemenuhan adalah fungsi primer dari sebuah komunitas yang kuat (*reinforcement*), beberapa reward sangat efektif untuk menguatkan komunitas seperti status keanggotaan, kesuksesan komunitas dan kompetensi atau kemampuan tiap anggota, nilai individu yang dibagikan antar anggota komunitas mengindikasikan kemampuan komunitas untuk mengelola aktifitas pemenuhan kebutuhan, komunitas yang kuat akan mempertemukan orang-orang yang memiliki kebutuhan dan mereka saling memenuhi kebutuhan mereka satu sama lain.
- d. *Shared emotional connection*, merupakan hubungan emosional bersama dalam suatu komunitas yang terbentuk dari interaksi positif, berbagi cerita dan pengalaman yang dilakukan bersama. Semakin banyak orang berinteraksi, semakin besar kemungkinan mereka membentuk hubungan

yang erat, yang kemudian mengarah keikatan yang lebih kuat. Prinsip-prinsip dalam *Shared emotional connection* adalah *contact hypothesis* yaitu semakin banyak interaksi maka mereka akan semakin sama dan dekat, *quality of interaction* yaitu semakin positif pengalaman dan hubungan antar anggota maka semakin besar ikatannya, *closure to events* yaitu jika interaksi antar anggota komunitas terasa ambigu dan tugas-tugas komunitas tidak dapat diselesaikan maka kohesifitas grup akan terganggu, *shared valent event hypothesis* yaitu semakin penting kejadian yang dibagi atau diceritakan untuk melibatkan anggota lain maka akan semakin besar ikatan komunitas akan terbentuk, *investment* yaitu anggota yang memiliki peran penting sebagai sejarah komunitas.

Program Intervensi : *Appreciative Inquiry*

Appreciative Inquiry merupakan suatu pendekatan sosial yang berfokus terhadap perubahan dan pengembangan organisasi yang bersifat positif (Der & Hosking, 2004). *Appreciative Inquiry* disebut juga sebagai sebuah metode penelitian sekaligus teori tentang bagaimana sebuah organisasi terbentuk dan berkembang dengan berpacu pada hal-hal positif (Thatchenkery, 1999). *Appreciative Inquiry* adalah metode yang mendukung suatu kelompok untuk melakukan perubahan yang positif dengan berfokus pada pengalaman positif dan harapan untuk lebih baik (Cooperrider, Whitney & Stavros, 2001)

Pendekatan *Appreciative Inquiry* merupakan sebuah metode untuk memecahkan permasalahan dengan berfokus pada hal-hal positif yang memungkinkan untuk dilakukan. Metode ini digunakan untuk melakukan perubahan dan menetapkan langkah-langkah perubahan dengan memanfaatkan kekuatan dan pengalaman yang pernah dilakukan anggota dalam komunitasnya. *Appreciative Inquiry* dapat dijadikan metode yang populer dan bisa dipraktekkan pada berbagai daerah di dunia untuk merubah kebudayaan organisasi, melakukan perubahan baru dalam komunitas, menciptakan pembaharuan organisasi, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang positif (Der & Hosking, 2004)

Menurut Cooperrider, Whitney, dan Stavros (2001), terdapat lima prinsip dasar *Appreciative Inquiry*, yaitu :

a. Prinsip Konstruksionis

Konstruksionis adalah sebuah pendekatan yang membangun apresiasi terhadap kekuatan bahasa dan wacana dalam segala macam bentuknya (dari kata, metafor, narasi dan yang lainnya) untuk menciptakan *sense* terhadap realitas, *sense* terhadap sesuatu yang dianggap benar dan dianggap baik.

Appreciative Inquiry menganggap penting percakapan sebagai pembentuk organisasi. Percakapan bukan sekedar cermin yang merefleksikan realitas, akan tetapi suatu yang dikonstruksikan dan mengkonstruksi realitas para anggota organisasi. Dengan demikian, cara mengubah budaya organisasi adalah dengan mengubah percakapan yang dilakukan anggota organisasi.

b. Prinsip Simultan

Prinsip ini menyatakan bahwa penyelidikan (*inquiry*) dan perubahan bukanlah kejadian yang sungguh-sungguh terpisah, tetapi terjadi secara simultan. Penyelidikan adalah intervensi. Awal dari perubahan adalah ketika orang berpikir dan berbicara, ketika orang menemukan dan belajar, dan ketika adanya dialog dan menginspirasi bayangan masa depan implisit dalam pertanyaan yang pertama kali diajukan. Pertanyaan yang diajukan akan mengarahkan apa yang dicari dan apa yang didapatkan.

c. Prinsip Poetic

Masa lalu, masa kini dan masa depan adalah sumber pembelajaran, inspirasi atau interpretasi yang tidak berakhir. Implikasinya adalah individu dapat melakukan studi terhadap berbagai topik yang berkaitan dengan pengalaman manusia dalam berbagai sistem manusia atau organisasi. Karena organisasi bukan “dunia di luar sana” yang menentukan topik pembelajaran seorang individu tetapi artefak sosial, produk dari proses sosial.

d. Prinsip Antisipasi

Sumber daya tak terbatas yang dimiliki manusia untuk menimbulkan perubahan organisasi adalah imajinasi dan wacana kolektif mengenai masa depan. Sebagaimana sebuah film yang disorotkan ke layar, sistem manusia selalu memproyeksikan ke dalam dirinya suatu horizon pengharapan yang membawa masa depan ke masa kini, menjadi sebuah agen yang menggerakkan. Gambaran masa depan seseorang yang positif akan mengarahkan perilaku positif orang tersebut.

e. Prinsip Positif

Upaya membangun dan menjaga momentum perubahan membutuhkan sejumlah besar perasaan positif dan relasi sosial seperti harapan, inspirasi, antusias, perhatian, persahabatan, sense urgent purpose, dan kesenangan yang murni dalam menciptakan sesuatu yang bermakna secara bersama. Pengalaman menunjukkan bahwa semakin positif pertanyaan yang diajukan dalam suatu perubahan maka semakin berhasil dan semakin panjang upaya perubahan yang dapat dilakukan. Semua itu tidak dapat terjadi apabila individu melakukan usaha yang berangkat dari cara pandang penyelesaian masalah.

Menurut Der dan Hosking (2004) langkah dasar *Appreciative Inquiry* dilakukan dengan melalui 5 tahap, yaitu :

- a. *Definition*. Langkah awal *Appreciative Inquiry* adalah memilih sebuah topik yang akan dieksplorasi atau menentukan topik afirmatif. Topik ini menjadi arah perubahan sekaligus kenyataan akhir yang akan terwujud.
- b. *Discovery*. Tujuannya adalah menggali hal-hal positif yang ada pada anggota dengan bercerita dan mengungkapkan pengalaman serta kontribusi anggota satu dengan anggota yang lain sehingga memberikan energi yang positif pada kelompok. Di tahap ini, peserta akan bercerita dan mendiskusikan kondisi positif organisasi yang pernah dialami saat berorganisasi untuk mengulas

kembali dan memotivasi anggota dalam melakukan perubahan yang lebih baik di masa depan organisasi.

- c. *Dream*. Tujuannya adalah memimpikan dan mengimajinasikan tentang bagaimana idealnya organisasi di masa depan. Informasi pada tahap sebelumnya dijadikan acuan untuk berspekulasi mengenai kemungkinan masa depan organisasi.
- d. *Design*. Tujuannya adalah menciptakan atau mendesain struktur organisasi, proses dan hubungan yang mendukung mimpi yang telah diartikulasikan pada tahap sebelumnya. Aktivitas utamanya adalah menciptakan proposisi yang provokatif secara kolaboratif. Proposisi yang provokatif dapat dipandang sebagai mimpi yang realistis yang memberdayakan sebuah organisasi mencapai sesuatu yang lebih baik di masa depan.
- e. *Destiny*. Tujuannya untuk mendorong anggota kelompok organisasi untuk membangun harapan, berproses bersama, dan merealisasikan impian. Tahapan ini dibutuhkan keseluruhan anggota untuk berpartisipasi didalamnya demi mencapai mimpi atau visi masa depan organisasi yang lebih baik.

Pengaruh *Appreciative Inquiry* Terhadap *Sense of Community*

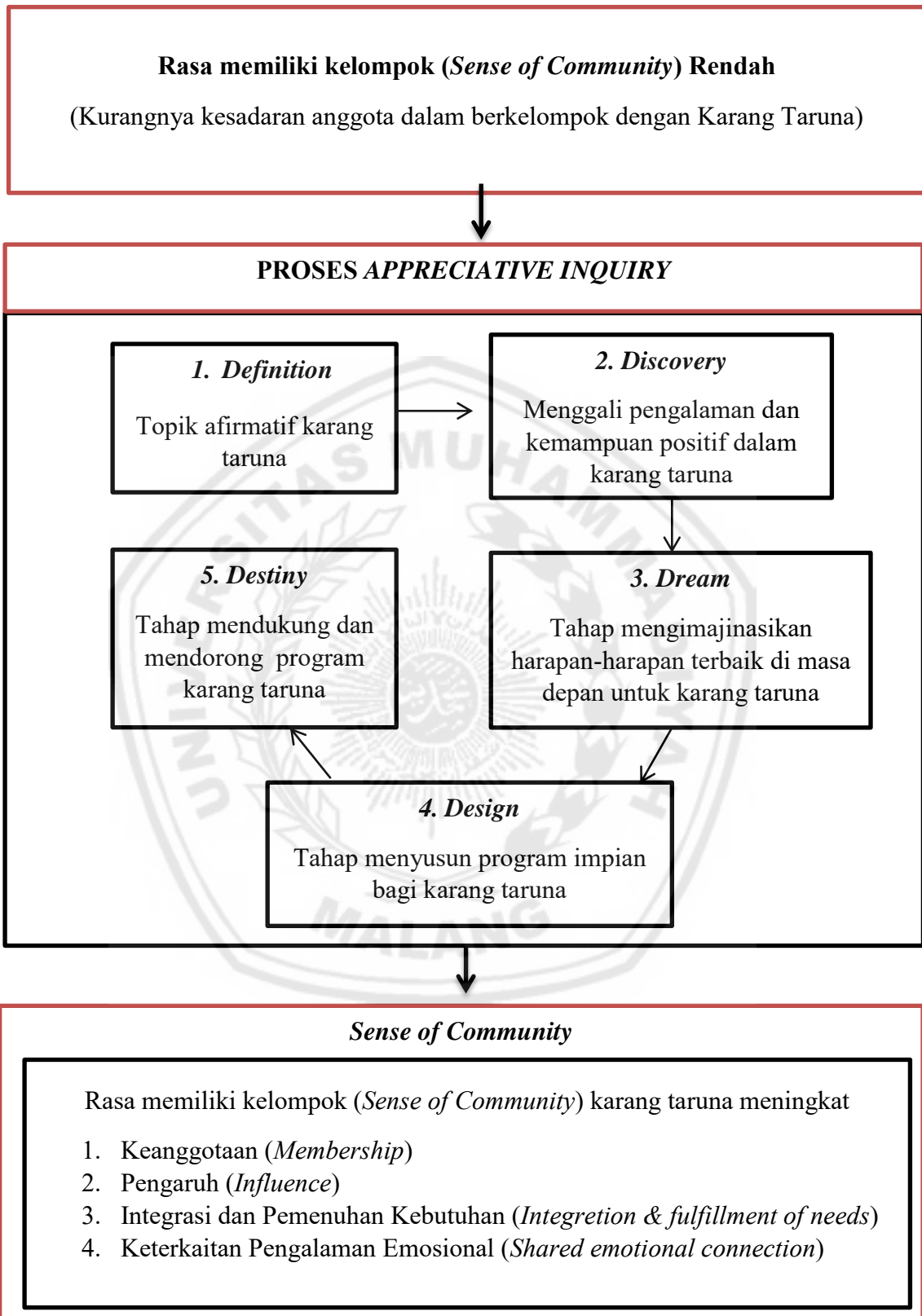
Individu yang memiliki *Sense of Community* yang tinggi yaitu individu yang menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok, memiliki perasaan saling membutuhkan, dan mampu berbagi pengalaman emosional dengan anggota kelompok tersebut. Permasalahan awal peneliti yaitu rendahnya *Sense of Community* pada muda-mudi karang taruna. Banyak cara untuk meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok, salah satunya yaitu penggunaan metode *Appreciative Inquiry* untuk menggali apa yang menjadi kekuatan dan potensi yang dimiliki muda-mudi karang taruna. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kalimang (2016) mengangkat permasalahan rendahnya *Sense of Community* pada kader lingkungan yang menghambat kemajuan dan keberlanjutan program Lamongan *Green and Clean*. Pelatihan tersebut menggunakan metode *Appreciative Inquiry* untuk mewujudkan perubahan yang positif dengan menggali pengalaman-pengalaman positif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan *Appreciative Inquiry* pada kader lingkungan dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Pemberian perlakuan *Appreciative Inquiry* berhubungan dengan elemen yang dapat meningkatkan *Sense of Community*. Tahapan dalam perlakuan *Appreciative Inquiry* yaitu *definition* dimana pada tahap ini menentukan topik afirmatif yang berpengaruh untuk memunculkan elemen *Influence* dalam *Sense of Community*, kemudian tahap selanjutnya yaitu *discovery* yang bertujuan untuk menggali pengalaman dan kemampuan positif yang berhubungan dengan elemen *share emotional connection* dalam *Sense of Community*, tahap selanjutnya adalah *dream* yang bertujuan untuk menggali keinginan kelompok di masa depan, kemudian tahap *design* berkaitan dengan elemen *integration and fulfillment of needs* dimana dalam tahap ini individu merasa kebutuhannya dalam berkelompok dapat terpenuhi, tahap akhir yaitu *destiny* dimana pada tahap ini dibutuhkan

kebersamaan dan kerjasama anggota kelompok yang berhubungan dengan elemen *membership* pada *Sense of Community*. Penggunaan *Appreciative Inquiry* merupakan perlakuan eksperimental untuk melakukan perubahan dalam *Sense of Community* karang taruna yang mencakup keanggotaan (*membership*), pengaruh (*influence*), integrasi dan pemenuhan kebutuhan (*integration & fulfillment of needs*), dan keterkaitan pengalaman emosional (*shared emotional connection*).



Kerangka Berfikir



Hipotesa

Appreciative Inquiry mampu meningkatkan *Sense of Community* karang taruna.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi atau eksperimen semu (*quasi-experimental*) yang menggunakan bentuk eksperimen ulang non-random (*non-randomized pretest-posttest control group design*) merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan pretes sebelum perlakuan diberikan dan pascates sesudahnya, sekaligus ada kelompok perlakuan dan kontrol (Latipun, 2004)

Penelitian eksperimen pada umumnya melihat pengaruh kondisi X terhadap Y. Pada eksperimen ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode *Appreciative Inquiry* untuk meningkatkan kebersamaan kelompok (*Sense of Community*) karang taruna. Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok karang taruna yang dipilih berdasarkan hasil asesmen awal peneliti yang menunjukkan bahwa kedua kelompok karang taruna homogen. Rancangan penelitian dapat digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Rancangan Penelitian
Kelompok Eksperimen	M1 ----- X ----- M2
Kelompok Kontrol	M1----- M2

Keterangan :

M1 = pengukuran sebelum dilakukan intervensi (pre-test)

X = pemberian perlakuan / intervensi

M2 = pengukuran setelah dilakukan perlakuan / intervensi (post-test)

Penelitian ini menggunakan perlakuan *Appreciative Inquiry* dalam metode intervensi penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kebersamaan kelompok (*Sense of Community*) Karang Taruna.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-23 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dari karang taruna Kelurahan Blimbing Kota Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Non-random dengan bentuk *Purposive Sampling* dengan pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki (Latipun, 2004). Peneliti mengusahakan untuk pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang semirip mungkin (homogen) sehingga tidak terjadi pemilihan sampel secara random. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat norma kelompok dalam 5 kategori dasar yaitu sangat rendah,

rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi (Azwar, 2005). Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didasarkan dari rata-rata skor *Sense of Community*, kedua kelompok harus berada pada kategori yang sama yaitu kategori rendah. Kelompok eksperimen dipilih dengan rata-rata skor *Sense of Community* yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol. dalam hal ini karang taruna RW 01 sebagai kelompok eksperimen dan karang taruna RW 03 sebagai kelompok kontrol. Mengenai kriteria untuk penyetaraan dilakukan berdasarkan hasil asesmen awal yaitu sampel merupakan remaja anggota karang taruna Kelurahan Blimbing berusia 12-23 tahun, 8 sampel dari masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki skor kategori rendah dan sedang dalam skala *sense of community* berdasarkan norma kelompok, sehat fisik dan mental, serta bersedia mengisi *informed concern* bagi kelompok eksperimen dan mengikuti proses perlakuan *Appreciative Inquiry*.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel (X) pada penelitian ini yaitu *Appreciative Inquiry*. Variabel terikat atau variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu *Sense of Community* karang taruna. *Appreciative Inquiry* adalah suatu metode intervensi yang menggali kemampuan positif, menciptakan harapan masa depan, dan merealisasikan harapan yang diinginkan. *Appreciative Inquiry* dapat menjadi metode yang tepat untuk membangun sebuah kelompok, terutama dalam *Sense of Community*. *Sense of Community* yaitu perasaan dimana individu dapat memaknai hubungan sosial dengan kelompoknya dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu *Appreciative Inquiry* yang dirancang untuk membantu meningkatkan *Sense of Community* anggota karang taruna dengan pemberian perlakuan agar setiap anggota merasa dirinya semakin berarti dan memiliki energi positif dalam perkumpulan karang taruna. Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah *Sense of Community* pada karang taruna yang dilihat dari apakah anggota karang taruna telah memenuhi peran sebagai bagian dari karang taruna dan memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk kemajuan karang taruna tersebut.

Appreciative Inquiry merupakan sebuah perlakuan yang memfokuskan pada penggalian pengalaman positif yang dialami individu dalam suatu kelompok dengan tujuan individu mampu mengetahui perannya sebagai anggota dari kelompok sehingga tercapai kemajuan dalam kelompok tersebut.

Sense of Community merupakan rasa kebersamaan kelompok dimana individu memiliki kesadaran sebagai anggota dalam suatu kelompok. Selain itu, individu juga memiliki rasa saling terikat antara satu anggota dengan anggota yang lain dalam kelompok untuk bersama-sama mencapai tujuan.

Pengumpulan data penelitian diperoleh dari *instrument* penelitian menggunakan model skala. *Instrument* penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012). Adapun data penelitian ini diperoleh dari *instrument* penelitian yang menggunakan model

skala *likert*. Skala *likert* adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan positif (Widoyoko, 2013).

Alat ukur atau skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *sense of community* dari McMillan dan Chavis pada tahun 1986 yang berjumlah 24 item. Adapun aspek-aspek yang diukur dalam skala *Sense of Community* adalah pemenuhan kebutuhan dan integrasi (*reinforcement of needs/integration*), keanggotaan (*membership*), pengaruh (*influence*), keterkaitan pengalaman emosional (*shared emotional connection*). Alat ukur ini diadaptasi dari pengukuran *Sense of Community* yang pernah dilakukan oleh Kalimang (2016) dalam konteks komunitas kader lingkungan. Peneliti melakukan uji coba skala *Sense of Community* pada karang taruna RW 02 Kelurahan Blimbing Kota Malang dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang aktif dalam organisasi karang taruna. Hasil uji coba skala *Sense of Community* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Skala	Jumlah Item yang Diujikan	Jumlah Item yang Valid	Indeks Validitas	Reliabilitas
<i>Sense of Community</i> (SoC)	24	24	0,524 – 0,796	0,960

Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil validitas dengan rentangan 0,524-0,796 dan reliabilitas dengan nilai 0,960.

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan uji coba modul perlakuan *Appreciative Inquiry* dengan melakukan 5 tahapan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan tahap *definition* dan *discovery*, pertemuan kedua dilakukan tahap *dream* dan *design*, kemudian pertemuan ketiga dilakukan tahap *destiny*.

Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Persiapan, tahap persiapan disini meliputi adaptasi alat ukur kemudian melakukan *try out* dan simulasi pada anggota karang taruna di bulan januari 2018. Subjek *try out* berjumlah 50 anggota karang taruna. Setelah melakukan *try out* skala *Sense of Community*, peneliti melakukan uji coba modul *Appreciative Inquiry* pada 25 muda-mudi karang taruna RW 02 kelurahan Blimbing, kecamatan Blimbing, kota Malang. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian serta melaksanakan asesmen awal dengan menyebarkan pretest. Setelah memperoleh data *pre-tes* kemudian peneliti akan menyeleksi subjek berdasarkan norma kelompok (dengan acuan nilai *z-score*). 10 Anggota karang taruna dari masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki skor *Sense of Community* terendah dari keseluruhan anggota karang taruna akan dimintai kesediannya untuk

mengikuti proses penelitian dengan pelatihan *Appreciative Inquiry* pada kelompok eksperimen.

Pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada bulan februari-maret 2018 dengan melakukan perlakuan *Appreciative Inquiry* dalam lima tahap. Pertama dilakukan tahap *definition* dimana pada tahap ini fasilitator dan peserta akan menentukan topik permasalahan yang berfokus pada perubahan positif. Kemudian tahap kedua yaitu *discovery* yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri, perasaan optimis, dan menyadari kemampuan-kemampuan diri yang bisa berpengaruh untuk kesejahteraan kelompok. Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu *dream* untuk mendorong, memikirkan, dan mengimajinasikan impian dan harapan mengenai kondisi dan keadaan kelompok. Tahap keempat yaitu *design* untuk menyusun rancangan mengenai apa yang akan dilakukan agar impian-impian yang diinginkan tercapai. Kemudian tahap terakhir yaitu *destiny* untuk mendorong dan bertindak sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap *design*. Setelah seluruh rangkaian tahap dilakukan kemudian peneliti menyebarkan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur ada atau tidaknya perubahan setelah dilakukan intervensi.

Analisa, setelah melakukan prosedur persiapan dan prosedur intervensi peneliti menganalisa hasil dari keseluruhan proses penelitian. Semua data yang diperoleh melalui asesmen awal seperti hasil *pre-test* dan data setelah diberikan perlakuan seperti hasil *post-test* akan diolah dengan menggunakan program SPSS for windows versi 21 dengan analisis nonparametrik (subjek < 30 orang) *wilcoxon* untuk masing-masing kelompok. Kemudian peneliti menganalisa perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok dengan menggunakan analisis *mann-whitney*. Setelah melakukan analisa data peneliti membahas keseluruhan hasil analisa tersebut dengan data pendukung seperti hasil observasi dan wawancara. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil yang dipaparkan melalui tabel-tabel berikut. Tabel 3 pada hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik subjek yang mengikuti proses *Appreciative Inquiry* untuk meningkatkan *Sense of Community* Karang Taruna dari hasil *sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian

	Kategori	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Usia	Remaja	12-23 tahun	12-23 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki	8 orang	8 orang

Rata-rata skor SoC Pre-test	41,375	43,125
--------------------------------	--------	--------

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa masing-masing dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdiri dari 8 remaja laki-laki sebagai subjek. 8 Subjek dari masing-masing kelompok dipilih berdasarkan hasil skor *Sense of Community* kategori rendah dan sedang berdasarkan norma kelompok. Kelompok eksperimen dengan skor rata-rata pre-test sebesar 41,375 (rendah) terdiri dari 5 subjek dengan kategori rendah dan 3 subjek dengan kategori sedang. Kemudian kelompok kontrol mendapat hasil rata-rata skor *pre-test* 43,125 (rendah) terdiri dari 5 subjek dengan kategori rendah dan 3 subjek dengan kategori sedang.

Peneliti kemudian melakukan analisa skor *Sense of Community* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan *Appreciative Inquiry* (*pre-test*) untuk melihat kesetaraan pada kedua kelompok tersebut dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Tabel 4. Uji Mann-Whitney Data Pre-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Z	p	Keterangan
Eksperimen	8	-0,632	0,527	Identik
Kontrol	8			

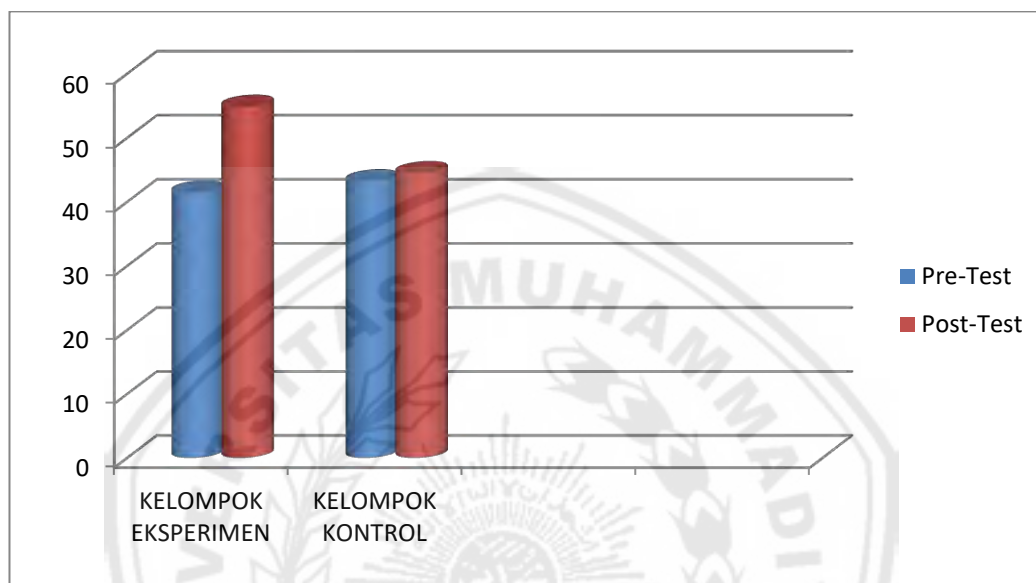
Hasil uji analisis *Mann-Whitney* pada Tabel 4 diperoleh hasil $p > 0,05$ ($p = 0,527$). Hasil uji analisa menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada skor *Sense of Community* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau bisa dikatakan bahwa kedua kelompok tersebut identik. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok dalam kondisi yang setara atau homogen sebelum dilakukan perlakuan *Appreciative Inquiry* untuk kelompok eksperimen. Kemudian yaitu gambaran tingkat *Sense of Community* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kondisi yang berbeda dalam *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 5. Uji Wilcoxon data Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	<u>Rata-rata Skor SoC</u>		Z	p
		Pre-test	Post-test		
Eksperimen	8	41,375	54,750	-2,527	0,012
Kontrol	8	43,125	44,375	-1,119	0,263

Hasil uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen diperoleh hasil nilai $p < 0,05$ ($p = 0,012$). Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan pada skor *Sense of Community* kelompok eksperimen pada kondisi *pre-test* dan *post-test*. Kemudian berdasarkan hasil uji analisis *Wilcoxon* pada kelompok kontrol diperoleh hasil nilai $p > 0,05$ ($p = 0,263$). Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada skor *Sense of Community* kelompok kontrol pada kondisi *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 6. Diagram Hasil *Pre-test* dan *Post-test* *Sense of Community*



Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor *pre-test* 41,375 dan untuk hasil *post-test* mendapat rata-rata skor 54,750. Dalam hal ini kelompok eksperimen mendapat kenaikan skor *Sense of Community* sebesar 13,375. Sedangkan dari hasil uji analisa kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor *pre-test* sebesar 43,125 dan mendapat rata-rata skor *post-test* sebesar 44,375. Kelompok kontrol dalam hal ini hanya memperoleh kenaikan skor *Sense of Community* sebesar 1,250. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh perubahan skor *Sense of Community* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian untuk langkah yang terakhir yaitu peneliti melakukan analisis uji Mann-Whitney untuk melihat perbedaan skor *Sense of Community* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan *Appreciative Inquiry*. Hasil yang digunakan adalah selisih skor *Sense of Community* pada *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 6. Uji Mann-Whitney Data *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Z	p	Keterangan
Eksperimen	8	-2,419	0,016	Tidak Identik

Hasil uji analisis *Mann-Whitney* pada Tabel 7 menunjukkan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,016$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor *Sense of Community* yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan *Appreciative Inquiry*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok dalam keadaan yang berbeda atau tidak identik setelah diberikan perlakuan *Appreciative Inquiry* pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu *Appreciative Inquiry* dapat meningkatkan *Sense of Community* pada muda-mudi Karang Taruna. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan *Appreciative Inquiry* mendapatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

DISKUSI

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Sense of Community* mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan *Appreciative Inquiry* pada Karang Taruna dikelompok eksperimen. Hal tersebut terbukti dari perbedaan nilai *post-test* skala *Sense of Community* pada karang taruna kelompok eksperimen dengan karang taruna kelompok kontrol setelah diberi perlakuan *Appreciative Inquiry*. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pemberian perlakuan *Appreciative Inquiry* berpengaruh terhadap *Sense of Community* Karang Taruna kelompok eksperimen.

Penggunaan perlakuan *Appreciative Inquiry* digunakan untuk menggali kekuatan dan potensi individu yang menjadi anggota Karang Taruna. Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan *Appreciative Inquiry* mengalami perubahan yang lebih baik. Sedangkan pada kelompok kontrol belum terdapat tindakan untuk melakukan perubahan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan *Appreciative Inquiry* pada kelompok eksperimen.

Kesadaran yang tinggi dalam berkelompok akan membuat Karang Taruna memiliki potensi serta kekuatan yang dapat digunakan untuk bekerja bersama dalam melakukan perubahan yang positif. Penggalan pengalaman yang positif dan penggalan kekuatan diri menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kebersamaan dalam kelompok atau *Sense of Community*. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hung (2017), hasil penelitian menyatakan bahwa *Appreciative Inquiry* menawarkan pendekatan yang berguna bagi peneliti pemula untuk mengembangkan komunitas atau kelompok dimana anggotanya dapat saling berdiskusi untuk mencoba tindakan yang inovatif.

Pada penelitian ini, perlakuan *Appreciative Inquiry* pada kelompok eksperimen dilakukan melalui 5 tahap. Pertama tahap *definition* dimana Karang Taruna diminta untuk menceritakan seluruh kendala yang dialami dalam berorganisasi ,

kedua yaitu tahap *discovery* dimana Karang Taruna menyadari peran dan kekuatannya selama berorganisasi, ketiga adalah tahap *dream* dimana Karang Taruna mengungkapkan keinginannya untuk kemajuan organisasi dimasadeban, kemudian keempat yaitu tahap *design* dimana Karang Taruna menyepakati sebuah program impian yang direncanakan sedemikian rupa agar program tersebut dapat terlaksa, dan tahap kelima yaitu *destiny* dimana Karang Taruna berperan aktif dalam mewujudkan program impian yang telah direncanakan sebelumnya.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian perlakuan *Appreciative Inquiry* pada tahap *definition* terlihat bahwa peserta mampu menjabarkan kendala yang ada dalam karang taruna, dimana hal tersebut membuat anggota saling mengetahui permasalahan yang ada sehingga setiap anggota mampu saling mendukung untuk memperbaiki permasalahan yang telah terjadi. Felton dan Shinn (1992) mengatakan bahwa komunitas memiliki peran sebagai sistem timbal balik yang saling mendukung. Hal tersebut berhubungan dengan elemen *Sense of Community (Influence)* yaitu kekuatan individu untuk mempengaruhi anggota lain dan kekuatan kelompok untuk mempengaruhi individu.

Appreciative Inquiry tahap *discovery* dapat terlihat bahwa peserta mampu menceritakan pengalaman yang berkesan saat berkumpul bersama anggota karang taruna lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan elemen *Sense of Community (Shared emotion connection)* dimana muncul hubungan emosional dalam suatu kelompok yang terbentuk dari berbagi cerita dan pengalaman yang dilakukan bersama. Pada tahap ini peserta harus mencari potensi, kemampuan, dan kekuatan mereka melalui penyampaian cerita. Hal serupa disampaikan oleh Morsillo dan Fisher (2007) bahwa pada tahap *discovery* dalam *Appreciative Inquiry* merupakan penemuan jati diri terbaik untuk mengeksplorasi identitas mereka sendiri sehingga mereka mampu mengetahui perannya dalam kelompok.

Appreciative Inquiry tahap *dream* dimana peserta mengimajinasikan harapannya untuk masa depan karang taruna. Menurut Wathers dan White (2005) dalam jurnal mengemukakan bahwa apresiasi positif dalam organisasi membangun kepercayaan diri untuk perubahan masa depan yang sukses dengan menciptakan citra positif tentang masadeban. Pada tahap *dream* kelompok eksperimen karang taruna mampu menjabarkan impiannya yang meliputi pembentukan sebuah perkumpulan karang taruna yang memiliki kegiatan rutin dan membuat suatu identitas yang menunjukkan bahwa mereka adalah anggota karang taruna seperti seragam dan video dokumenter karya muda-mudi karang taruna.

Morsillo dan Fisher (2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tahap *design* dalam *Appreciative Inquiry* memberikan peluang kepada suatu kelompok dalam merancang dan mengekspresikan ide untuk peningkatan komunitas. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan pada tahap *design* karang taruna kelompok eksperimen menghasilkan rancangan kegiatan instalasi listrik dimana peserta membagi instalasi listrik menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama membuat instalasi listrik MCB (saklar), kelompok kedua membuat instalasi listrik stop kontak, dan kelompok ketiga membuat instalasi listrik bola lampu. Hal tersebut dapat memenuhi elemen *Sense of Community (Integration and fulfillment of needs)*

yaitu anggota menyadari bahwa kebutuhannya dalam berkelompok akan terpenuhi jika bisa bersatu dalam kelompok.

Appreciative Inquiry pada tahap *destiny* terlihat peserta mampu merealisasikan impiannya dengan bersama-sama melakukan kegiatan sebagai anggota dari karang taruna. Kegiatan yang dilakukan berupa praktek instalasi listrik yang dibagi menjadi 3 kelompok besar, setiap kelompok harus menyelesaikan rangkaian listriknya. Kegiatan tersebut bermanfaat sebagai bekal pembelajaran muda-mudi karang taruna untuk bisa melakukan instalasi listrik mandiri selain itu, anggota karang taruna juga belajar untuk bekerja secara berkelompok. Hal tersebut sesuai untuk mendapatkan elemen *Sense of Community (membership)* dimana adanya perasaan memiliki dan menjadi bagian dari kelompok. Menurut Freudenberg (2004) individu yang memiliki rasa berkelompok cenderung lebih mudah untuk berpartisipasi dalam program yang dijalankan di kelompok karena memiliki ikatan sejarah dan pengalaman yang sama ditempat tinggalnya.

Sense of Community menjadi hal yang penting untuk sebuah komunitas seperti perkumpulan Karang Taruna karena dengan adanya *Sense of Community* anggota Karang Taruna memiliki tanggung jawab serta keaktifan dalam menjalankan tugas sebagai bagian dari anggota Karang Taruna. Hal senada diungkapkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karacor dan Berfin (2016) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepuasan organisasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan kesadaran bermasyarakat dalam hal *Sense of Community*. Selain itu, anggota dalam kelompok juga harus didorong untuk berpartisipasi untuk mengembangkan suatu organisasi masyarakat.

Hasil Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan elemen *Sense of Community* dalam komponen *membership* atau keanggotaan belum terlihat adanya identitas keanggotaan seperti seragam atau logo Karang Taruna. Namun pada beberapa aspek seperti aspek kedua yaitu *influence* atau pengaruh terlihat saat ketua Karang Taruna selalu mengingatkan anggotanya untuk tertib dan mengikuti kegiatan dengan baik. Pada observasi aspek ketiga yaitu *integration of fulfillment of needs* atau integrasi dan pemenuhan kebutuhan kelompok terlihat bahwa anggota Karang Taruna saling memberikan dukungan hal tersebut terbukti pada saat beberapa anggota mendorong salah satu anggota Karang Taruna yang terlihat pemalu untuk menyampaikan pendapatnya. Observasi pada elemen keempat yaitu *Shared Emotional Connection* atau hubungan emosional bersama terlihat bahwa semua anggota Karang Taruna berbagi pengalaman atau cerita kepada peserta yang lain. Selain itu, semua juga terlihat menikmati saat berkumpul dalam kegiatan dengan diskusi dan tertawa bersama.

Sense of Community pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan *Appreciative Inquiry*. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan setelah semua tahap perlakuan *Appreciative Inquiry* selesai dilakukan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Karang Taruna pada kelompok eksperimen memiliki perubahan yang positif, salah satunya adalah anggota Karang Taruna mulai menetapkan rapat rutin setiap satu bulan sekali. Anggota Karang Taruna juga mendiskusikan tentang identitas keanggotaan berupa seragam. Selain itu, anggota Karang Taruna juga memiliki inisiatif untuk belajar membuat proposal kegiatan.

Kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata skor *Sense of Community* sebesar 1,25 meskipun tidak diberikan perlakuan *Appreciative Inquiry*. Namun, dalam hal ini peningkatan rata-rata skor *Sense of Community* kelompok kontrol tetap berada pada kategori rendah pada norma kelompok. Perubahan yang terjadi pada kelompok kontrol tidak signifikan dan tidak berdampak pada perubahan kategori (Zulfiana, 2014). Dari hasil wawancara, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan sebagian anggota Karang Taruna pada kelompok kontrol merasa masih dianggap sebagai Anggota Karang Taruna dan merasa menjadi bagian dari organisasi Karang Taruna ketika peneliti memberikan hak yang sama kepada semua anggota Karang Taruna di kelompok kontrol untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian dikarenakan subjek yang diambil adalah remaja dan kebanyakan subjek memiliki kegiatan diluar penelitian yang harus dilakukan sehingga penelitian hanya bisa dilakukan pada malam hari. Selain itu, karena penelitian dilakukan di malam hari maka terjadi penghapusan sebagian kegiatan seperti kegiatan senam penguin dan pemutaran video dikarenakan tempat penelitian tidak menyediakan listrik yang cukup memadai sehingga ketika proyektor dinyalakan terjadi pemadaman listrik. Selain itu penghapusan beberapa kegiatan penelitian juga dikarenakan efisiensi waktu agar proses pelatihan tidak terjadi sampai larut malam mengingat subjek adalah remaja yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan penelitian.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil menunjukkan adanya peningkatan *Sense of Community* yang signifikan dari kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan *Appreciative Inquiry*. Hal tersebut membuktikan bahwa perlakuan *Appreciative Inquiry* dapat meningkatkan *Sense of Community* Karang Taruna.

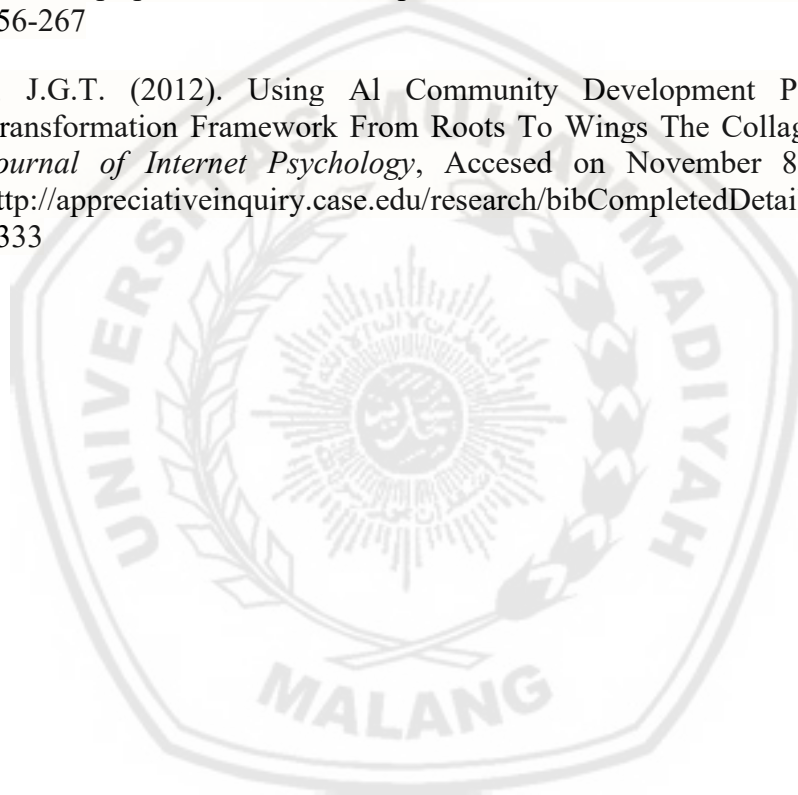
Setelah dilakukan penelitian, implikasi untuk pihak perangkat Kelurahan diharapkan mampu mendukung dan memfasilitasi kegiatan Karang Taruna yang bernilai positif seperti memberikan bimbingan kepada Karang Taruna untuk menjalankan program kerja serta melakukan evaluasi kinerja Karang Taruna secara rutin. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan terkait metode perlakuan yang sesuai dalam meningkatkan *Sense of Community* Karang Taruna misalnya dengan menggunakan *game therapy*.

REFERENSI

- Azwar, S. (2005). *Sikap manusia. Teori dan pengukurannya. Edisi kedua*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Cooperrider, D.L., Whitney, D., & Stavros, J.M (2001). *For Leaders of Change, Appreciative Inquiry Handbook* (pp.I-XXVII), Berrett : Keohler Publishers.

- Der H.D.V, & Hosking, D.M. (2004). Evaluating Appreciative Inquiry: a relational constructionist perspective. *Human Relations*, 57, 1017-1036.
- Direktorat Bina Karang Taruna. (2005). *Buku pedoman dasar karang taruna*. Jakarta : Departemen Sosial RI.
- Evan, S. D. (2017). Youth sense of community: Voice and power in community contexts. *Journal of Community Psychology*, 35, 693-708.
- Felton, B., & Shinn, M. (1992). Social integration and social support: Moving social support beyond the individual level. *Journal of Community Psychology*, 20, 103-115.
- Gyan, P., Nyaupane, S.P. (2012) Application of appreciative inquiry in tourism research in rural communities. *Journal of Tourism Management*, 33, 978-987
- Hung, L. (2017). Critical Reflection on Practice Development Using Appreciative Inquiry to Research Practice Development. *International Practice Development Journal* 7, 1-7.
- Karacor, E.K & Berfin, S. (2016). Understanding Sense of Community through Neighborhood Satisfaction and Socio-Demographic Variables. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 3, 1032-1035.
- Kalimang, E.S.S. (2016). *Pengaruh penggunaan appreciative inquiry untuk meningkatkan rasa kebermasyarakat (sense of community) kader lingkungan pada program lamongan green and clean di Kabupaten Lamongan*. Tesis Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Krauss, S., E., Jessica, C., Shepherd, Z., & Adriana, O., (2013). *Youth–Adult Partnership: Exploring Contributions to Empowerment, Agency and Community Connections in Malaysian Youth Programs*. New York : Empirical Research
- Latipun. (2014). *Psikologi eksperimen*. Malang : UMM Press
- McMillan, D,W., & Chavis, D,M. (1986). Sense of Community: A Definition and Theory. *Journal of Community Psychology*, 14. 6-23.
- Morsillo, J., & Fisher, A. (2007). Appreciative Inquiry With Youth To Create Meaningful Community Projects. *Journal Australian Community Psychologist*, 19, 41-61
- Santrock J.W. (2003). *Adolescence. Perkembangan remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarason, S.B. (1974). *The psychological sense of community : Perspective for community psychology*. San Fransisco : Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk penelitian*. Bandung : ALFABETA.

- Thatchenkery, T. (1999). *Affirmation as Intervention: the Hermeneutics of Reframing Organizational Change and Transformation*. Columbus : Paper International Conference of Language in Organizational Change and Transformation.
- Waters, L., & White, M. (2015). Case Study of A School Wellbeing Initiative: Using Appreciative Inquiry To Support Positive Change. *International Journal of Wellbeing*, 5, 19-32.
- Widoyoko, E.P. (2013). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zulfiana, U. (2014). Meningkatkan kebahagiaan lansia di panti wreda melalui psikoterapi positif dalam kelompok. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*. 2, 256-267
- Zuriel, J.G.T. (2012). Using AI Community Development Planning And Transformation Framework From Roots To Wings The Collage of Maasin. *Journal of Internet Psychology*, Accessed on November 8, 2017 from <http://appreciativeinquiry.case.edu/research/bibCompletedDetail.cfm?coid=14333>





LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue Print Skala

No.	Dimensi	Jumlah	Item
1.	Pemenuhan Kebutuhan dan Integrasi (<i>Reinforcement of Needs / integration</i>)	6 item (1,2,3,4,5,6)	1. Saya merasa saya adalah bagian penting di karang taruna 2. Saya dan anggota lainnya saling menghargai 3. Anggota karang taruna saling melengkapi dan membantu satu sama lain 4. Saya bangga menjadi bagian dari karang taruna 5. Ketika saya memiliki permasalahan, saya selalu bercerita dengan anggota karang taruna yang lainnya 6. Anggota karang taruna memiliki kebutuhan, prioritas dan tujuan yang sama
2.	Keanggotaan (<i>Membership</i>)	6 item (7,8,9,10,11,12)	7. Saya bisa mempercayai anggota karang taruna 8. Saya mengenal semua anggota karang taruna 9. Semua anggota karang taruna mengenal saya 10. Saya mengetahui ciri khas atau simbol keanggotaan karang taruna seperti seragam, logo, tanda pengenal dan lain sebagainya. 11. Saya akan meluangkan waktu untuk bergabung dan berkumpul dengan anggota karang taruna 12. Menjadi anggota karang taruna merupakan bagian dari identitas saya
3.	Pengaruh (<i>Influence</i>)	6 item (13,14,15,16,17,18)	13. Bergabung dengan kegiatan karang taruna merupakan hal yang penting bagi saya

			<p>14. Anggota karang taruna memiliki pengaruh satu sama lain</p> <p>15. Saya peduli mengenai apa yang dipikirkan oleh anggota lainnya tentang saya</p> <p>16. Saya memiliki pengaruh terhadap karang taruna</p> <p>17. Ketika ada permasalahan di karang taruna, anggota mampu mengatasinya</p> <p>18. Saya merasa karang taruna memiliki pemimpin yang baik</p>
4.	<p>Keterkaitan Pengalaman Emosional</p> <p><i>(Shared Emotional Connection)</i></p>	<p>6 item</p> <p>(19,20,21,22,23,24)</p>	<p>19. Saya merasa penting menjadi bagian dari karang taruna</p> <p>20. Saya sangat menikmati berkumpul bersama anggota karang taruna</p> <p>21. Saya berharap selalu menjadi bagian dari karang taruna</p> <p>22. Saya berharap karang taruna sering mengadakan acara bersama seperti liburan, perayaan, dan kegiatan lainnya.</p> <p>23. Saya memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi karang taruna</p> <p>24. Anggota karang taruna saling peduli satu sama lain</p>

Lampiran 2. Data Kasar Try Out Skala

SKALA SENSE OF COMMUNITY

NAMA	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18	ITEM 19	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23	ITEM 24	JUMLAH
T1	0	2	2	2	0	2	2	2	1	2	0	0	0	2	2	0	2	3	0	2	2	2	2	2	34
T2	3	3	2	2	0	1	0	3	2	2	2	2	3	0	1	1	2	2	0	1	2	2	2	2	40
T3	1	3	3	2	0	3	2	2	2	2	2	1	1	0	2	0	3	3	1	2	2	3	3	3	46
T4	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	41
T5	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	0	1	1	1	1	2	2	2	2	1	33
T6	1	0	0	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	0	0	1	2	2	2	2	3	2	1	33
T7	1	2	1	1	1	1	1	2	2	0	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	32
T8	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	1	2	2	37
T9	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	42
T10	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	40
T11	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	41
T12	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	30
T13	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	33
T14	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	30
T15	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	36
T16	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	33
T17	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	33
T18	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	31
T19	2	1	3	2	0	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	59
T20	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	0	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	59
T21	2	2	2	2	0	2	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	50
T22	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	3	3	1	2	2	2	1	53
T23	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	58
T24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70
T25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
T26	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	55
T27	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
T28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	63
T29	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	61
T30	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	67
T31	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	68
T32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	63
T33	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	61
T34	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	63
T35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
T36	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	62
T37	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	58
T38	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	67
T39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	63
T40	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	61
T41	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	63
T42	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	63
T43	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61
T44	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	57
T45	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	68
T46	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	66
T47	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	64
T48	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	60
T49	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	59
T50	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	62

Lampiran 3. Data Kasar *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

PRE-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

1	NAMA	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18	ITEM 19	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23	ITEM 24	JUMLAH
2	SUBJEK 2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	40
3	SUBJEK 8	1	0	0	2	1	1	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	45	
4	SUBJEK 9	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	0	0	2	1	1	1	2	1	2	3	2	35
5	SUBJEK 10	2	1	1	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	46
6	SUBJEK 16	1	1	0	2	1	1	1	2	1	3	3	2	0	3	2	2	1	3	3	2	0	3	2	2	41
7	SUBJEK 17	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	51
8	SUBJEK 18	2	1	0	0	2	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	39
9	SUBJEK 19	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	34
10																										
11																										41,375
12																										

POST-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

	NAMA	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18	ITEM 19	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23	ITEM 24	JUMLAH
	SUBJEK 2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	55
	SUBJEK 8	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	55
	SUBJEK 9	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	52
	SUBJEK 10	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	58
	SUBJEK 16	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	56
	SUBJEK 17	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	58
	SUBJEK 18	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	53
	SUBJEK 19	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	51
																										54,75

Lampiran 4. Data Kasar *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

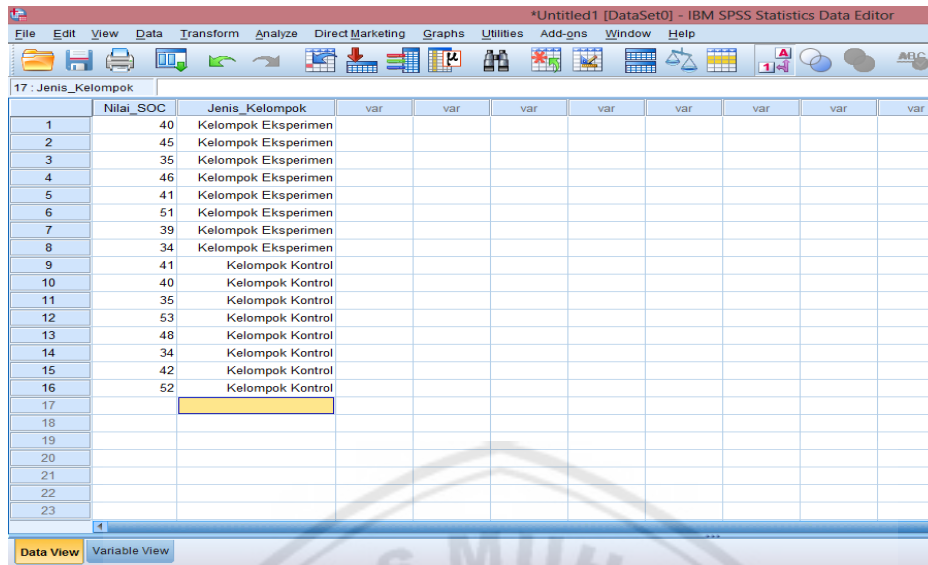
PRE-TEST KELOMPOK KONTROL

NAMA	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18	ITEM 19	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23	ITEM 24	JUMLAH
SUBJEK 24	1	1	0	2	1	1	1	2	1	3	3	2	0	3	2	2	1	3	3	2	0	3	2	2	41
SUBJEK 25	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	40
SUBJEK 26	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	35
SUBJEK 28	2	2	1	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	53
SUBJEK 29	2	1	3	2	0	1	3	3	3	2	0	3	2	2	2	1	3	2	0	1	3	3	3	3	48
SUBJEK 31	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	3	2	0	1	34
SUBJEK 32	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	3	42
SUBJEK 34	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	52
																									43,125

POST-TEST KELOMPOK KONTROL

NAMA	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18	ITEM 19	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23	ITEM 24	JUMLAH
SUBJEK 24	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	45
SUBJEK 25	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	39
SUBJEK 26	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	38
SUBJEK 28	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	54
SUBJEK 29	2	1	3	2	0	1	3	3	3	2	0	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	47
SUBJEK 31	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	33
SUBJEK 32	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	42
SUBJEK 34	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	57
																									44,375

Lampiran 5. Output SPSS Uji Mann Whitney Pre-test



	Nilai_SOC	Jenis_Kelompok	var	var	var	var	var	var	var	var	var
1	40	Kelompok Eksperimen									
2	45	Kelompok Eksperimen									
3	35	Kelompok Eksperimen									
4	46	Kelompok Eksperimen									
5	41	Kelompok Eksperimen									
6	51	Kelompok Eksperimen									
7	39	Kelompok Eksperimen									
8	34	Kelompok Eksperimen									
9	41	Kelompok Kontrol									
10	40	Kelompok Kontrol									
11	35	Kelompok Kontrol									
12	53	Kelompok Kontrol									
13	48	Kelompok Kontrol									
14	34	Kelompok Kontrol									
15	42	Kelompok Kontrol									
16	52	Kelompok Kontrol									
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											

Ranks

	Jenis_Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai_SOC	Kelompok Eksperimen	8	7,75	62,00
	Kelompok Kontrol	8	9,25	74,00
	Total	16		

Test Statistics^a

	Nilai_SOC
Mann-Whitney U	26,000
Wilcoxon W	62,000
Z	-,632
Asymp. Sig. (2-tailed)	,527
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,574 ^b

a. Grouping Variable: Jenis_Kelompok

b. Not corrected for ties.

Lampiran 6. Output SPSS Uji Mann Whitney Post-test

POSTTEST MANNWHITNEY SITO.sav [DataSet0] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

17 : Jenis_Kelompok

	NILAI_SOC	Jenis_Kelompok	var	var	var	var	var	var	var	var	var	var
1	55	EKSPERIMEN										
2	55	EKSPERIMEN										
3	52	EKSPERIMEN										
4	58	EKSPERIMEN										
5	56	EKSPERIMEN										
6	58	EKSPERIMEN										
7	53	EKSPERIMEN										
8	51	EKSPERIMEN										
9	45	KONTROL										
10	39	KONTROL										
11	38	KONTROL										
12	54	KONTROL										
13	47	KONTROL										
14	33	KONTROL										
15	42	KONTROL										
16	57	KONTROL										
17												
18												
19												
20												
21												
22												
23												

Data View Variable View

Mann-Whitney Test

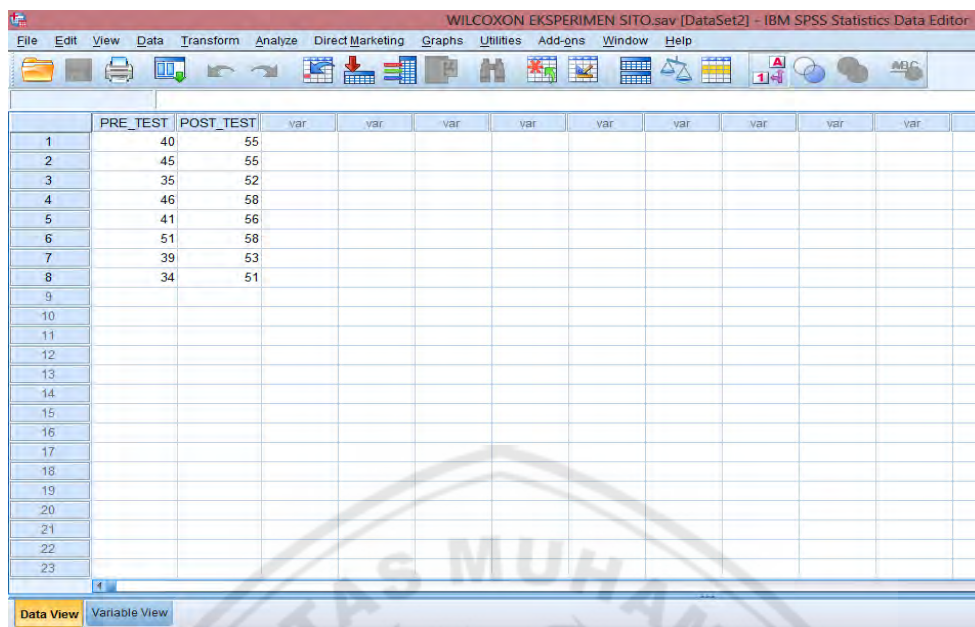
Ranks				
	Jenis_Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NILAI_SOC	EKSPERIMEN	8	11,38	91,00
	KONTROL	8	5,63	45,00
	Total	16		

Test Statistics ^a	
	NILAI_SOC
Mann-Whitney U	9,000
Wilcoxon W	45,000
Z	-2,419
Asymp. Sig. (2-tailed)	,016
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,015 ^b

a. Grouping Variable: Jenis_Kelompok

b. Not corrected for ties.

Lampiran 7. Output SPSS Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen



	PRE_TEST	POST_TEST	var	var	var	var	var	var	var	var	var	var
1	40	55										
2	45	55										
3	35	52										
4	46	58										
5	41	56										
6	51	58										
7	39	53										
8	34	51										
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												
17												
18												
19												
20												
21												
22												
23												

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST_TEST - PRE_TEST	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	8 ^b	4,50	36,00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. POST_TEST < PRE_TEST

b. POST_TEST > PRE_TEST

c. POST_TEST = PRE_TEST

Test Statistics^a

	POST_TEST - PRE_TEST
Z	-2,527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 8. Output SPSS Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol

	PRE_TEST	POST_TEST
1	41	45
2	40	39
3	35	38
4	53	54
5	48	47
6	34	33
7	42	42
8	52	57

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST_TEST - PRE_TEST	Negative Ranks	3 ^a	2,50
	Positive Ranks	4 ^b	5,13
	Ties	1 ^c	
	Total	8	

a. POST_TEST < PRE_TEST

b. POST_TEST > PRE_TEST

c. POST_TEST = PRE_TEST

Test Statistics^a

	POST_TEST - PRE_TEST
Z	-1,119 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,263

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 9. Tabel Observasi Intervensi

LEMBAR OBSERVASI INTERVENSI

Komponen	Perilaku	Ya	Tidak	Keterangan
<i>Membership</i> (keanggotaan)	Peserta memiliki ciri khas keanggotaan seperti pakaian, atribut, logo, dsb			
	Peserta meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan			
	Peserta mampu bekerjasama dengan baik dalam diskusi			
<i>Influence</i> (pengaruh)	Setiap peserta menjadi bagian penting dalam diskusi			
	Peserta mampu memberikan contoh positif terhadap peserta yang lain			
	Peserta memiliki pengaruh satu sama lain			
<i>Integration and fulfillment of needs</i> (integrasi dan pemenuhan kebutuhan)	Peserta saling memberikan dukungan saat kegiatan berlangsung			
	Peserta saling peduli satu sama lain			
	Peserta mampu mengatasi permasalahan kelompok			
<i>Shared Emotional Connection</i> (hubungan emosional bersama)	Peserta berbagi pengalaman /cerita kepada peserta yang lain			
	Peserta menikmati saat berkumpul dengan peserta yang lain dalam kegiatan			
	Peserta saling menghargai			

Lampiran 10. Dokumentasi Intervensi



PERTEMUAN 1
diskusi proses *Definition & Discovery*



PERTEMUAN 2
Penyampaian Hasil diskusi
tahap *Dream* oleh perwakilan
kelompok



PERTEMUAN 3
Proses pelaksanaan tahap
Destiny (Instalasi Listrik)

Lampiran 12. Surat Rekomendasi Penelitian



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
M A L A N G

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/275.02.P/35.73.406/2018

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Dekan Fak. Psikologi Univ. Muhammadiyah Malang E.6.k/158/Psi-UMM/II/2018 tgl. 14 Februari 2018 perihal : Ijin Penelitian Skripsi, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

a. Nama : SITO RESMI PUTRISNAWATI. (peserta : - orang terlampir).
b. Nomor Identitas : 201410230311288.
c. Judul Penelitian : Meningkatkan Sense of Community Muda-Mudi Karang Taruna Melalui Metode Appreciative Inquiry

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berlokasi di:

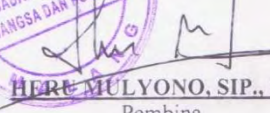
- Kelurahan Blimbing Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut

a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 25 Maret 2018.*

Malang, 19 Pebruari 2018
An KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris,




HERI MULYONO, SIP., MT.
Pembina
NIP. 19720420 199201 1 001

Tembusan :

Yth. Sdr. - Dekan Univ. Muhammadiyah
Malang;
- Camat Blimbing Kota Malang;
- Yang bersangkutan.

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
KECAMATAN BLIMBING
KELURAHAN BLIMBING
Jl. LA. Sucipto No.153 Malang Telp.(0341) 491601

Malang, 23 Pebruari 2018

Nomor : 072 / 061 / 35.73.01.1005/2018
Sifat : Penting
Lampiran : --
Perihal : Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Ketua RW 01
Kelurahan Blimbing
di
MALANG


Menindaklanjuti Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Malang tanggal 19 Pebruari 2018 No 072/275.02.P//35.73.406/2018 perihal permohonan penelitian, bersama ini diberitahukan bahwa :

NO	NAMA	KETERANGAN
1	SITO RESMI PUTRISNAWATI	Dari Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

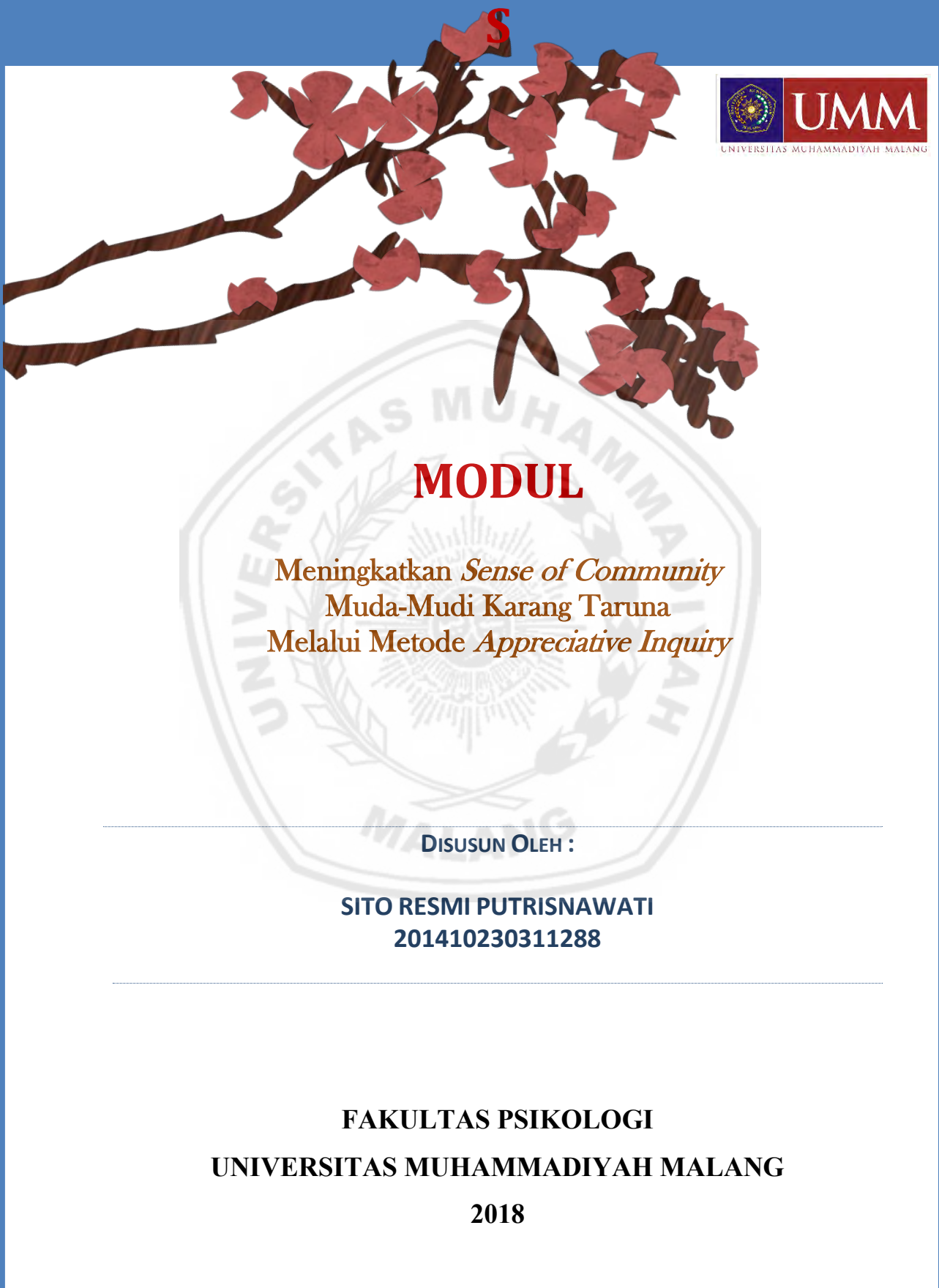
Akan melakukan penelitian dan pengambilan data mengenai Peningkatan Sense of Community Muda-Mudi Karang Taruna Melalui Metode Appreciative Inquiri di RW 01 Kelurahan Blimbing mulai tanggal 25 Pebruari 2018 s.d 25 Maret 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diharap Bapak Ketua RW 01 untuk membantu guna kelancaran dalam pelaksanaannya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya , diucapkan terimakasih



ADHI KRISTANTO, S.Pd, MAP
Penata
NIP. 19710108 199602 1 002



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
RANCANGAN KEGIATAN	2
ALUR KEGIATAN	4
PENJABARAN KEGIATAN	4
Sesi Pra-Intervensi.....	4
Sesi 1 – <i>Definition</i>	5
Sesi 2 – <i>Discovery</i>	6
Sesi 3 – <i>Dream</i>	7
Sesi 4 – <i>Design</i>	9
Sesi 5 – <i>Destiny</i>	11
Sesi Pasca Intervensi - Evaluasi	12
DAFTAR PUSTAKA	13



Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial kepemudaan yang bergerak pada bidang keterampilan, kesejahteraan sosial, dan kegiatan yang bernilai positif serta produktif. Organisasi Karang Taruna hampir ada diseluruh bagian wilayah Kelurahan atau Desa di Indonesia. Karang Taruna dibentuk sebagai wadah untuk mengembangkan aspirasi dan potensi generasi muda. Selain itu, karang taruna juga dijadikan sebagai ujung tombak dalam membangun karakter pemuda bangsa Indonesia. Pembangunan karakter pemuda tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, namun juga melalui organisasi seperti Karang Taruna. Melalui organisasi karang taruna pemuda mampu membentuk karakter dan mengembangkan kreatifitas yang membawa pola pikir dan cara hidup yang positif dalam penerapan di masyarakat.

Fenomena yang terjadi pada kebanyakan Karang Taruna menunjukkan bahwa rasa kebersamaan dalam kelompok (*Sense of Community*) Karang Taruna masih rendah. *Sense of community* atau rasa kebersamaan merupakan suatu hubungan sosial yang melibatkan interaksi sosial di dalam sebuah kelompok sehingga didalamnya timbul rasa saling memiliki (*sense of belonging*) dan persepsi saling memiliki melalui proses berbagi dan saling membutuhkan. (McMillan & Chavis 1986). Rendahnya *Sense of Community* pada Karang Taruna tersebut dipicu oleh beberapa hal yaitu anggota karang taruna merupakan pemuda yang memiliki kepentingan individu yang lebih mendominasi daripada kepentingan kelompok, kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar untuk mengembangkan Karang Taruna. Dan kurangnya kesadaran dari setiap anggota untuk mengembangkan organisasi Karang Taruna.

Fenomena diatas mengakibatkan Karang Taruna tidak berfungsi sesuai tugasnya. Tugas pokok karang taruna tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 organisasi sosial wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan kepedulian sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Tidak berlakunya tugas Karang Taruna menyebabkan pemuda tidak mampu mengembangkan kreatifitas sebagai anggota Karang Taruna.

Intervensi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait *sense of community* pada anggota Karang Taruna yaitu dengan menggunakan teknik Pelatihan dengan metode *Appreciative Inquiry* yaitu pendekatan untuk mewujudkan perubahan positif dengan menggali pengalaman-pengalaman positif. Metode *Appreciative Inquiry* diberikan karena permasalahan yang terjadi terkait *Sense of Community* pada anggota Karang Taruna dimana intervensi tersebut tepat dalam mengatasi permasalahan sosial pada Karang Taruna seperti kurangnya kepedulian untuk meningkatkan kinerja organisasi, adanya kelompok-kelompok kecil dalam berinteraksi, dan kurangnya partisipasi anggota Karang Taruna dalam setiap kegiatan yang diadakan. Sehingga dengan penggalian potensi diri dan pengalaman positif pada anggota Karang Taruna tersebut diharapkan memberikan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku mengenai pentingnya rasa kebersamaan dalam sebuah kelompok.

Metode *appreciative inquiry* akan dilaksanakan dengan 5 tahapan yaitu (1) *Definition*: fasilitator dan remaja bersama-sama mendefinisikan agenda perubahan dengan menentukan topik afirmatif. (2) *Discovery*: penemuan kekuatan, aset,

praktek terbaik, dan pengalaman positif terkait topik itu. (3) *Dream*: memikirkan dan mengimajinasikan impian dan harapannya di masa depan. (4). *Design*: menyusun rancangan mengenai apa yang akan dilakukan agar impian-impian tersebut tercapai. (5). *Destiny*: melakukan suatu tindakan berdasarkan rancangan agar terwujudnya impian. (Kalimang & sufia, 2016).

Modul ini dibuat dengan tujuan meningkatkan kesadaran anggota Karang Taruna untuk membangun kebersamaan dalam kelompok (*Sense of Community*) dengan cara mengenali kemampuan yang dimiliki setiap anggota, menggali pengalaman positif yang dilakukan bersama, serta impian bersama untuk menuju perubahan positif untuk kemajuan Karang Taruna.

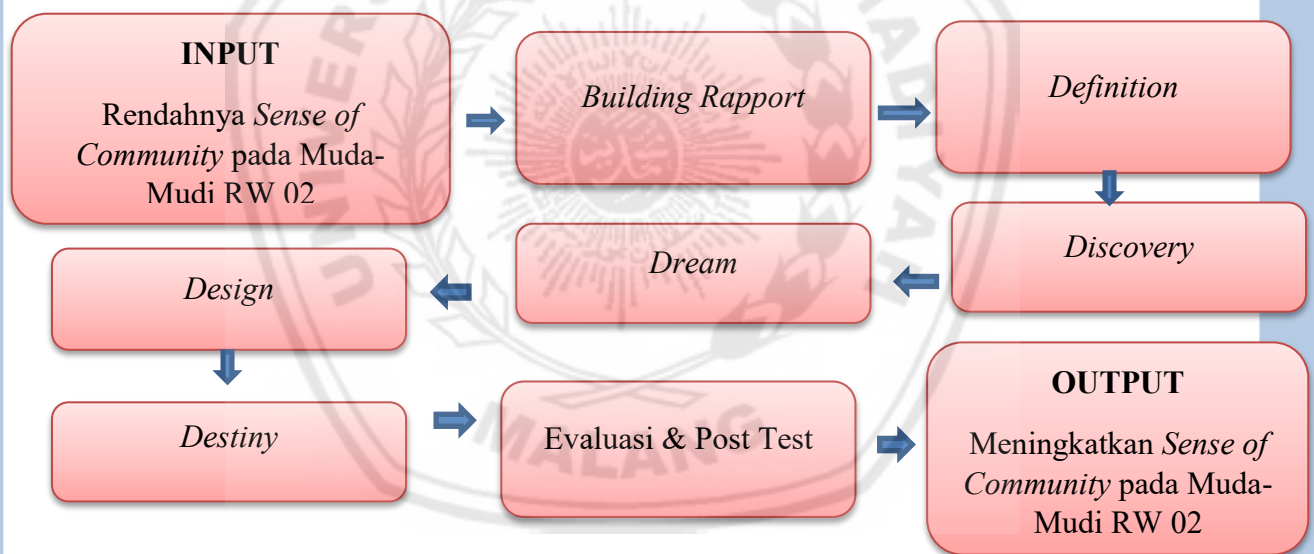
RANCANGAN KEGIATAN

No	Hari/Tanggal/Pukul	Sesi	Waktu	Kegiatan	Tujuan
1.	Sabtu / 24 Februari 2018	Pra-Intervensi	20 Menit	<i>Building Rapport</i> <ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan (5 menit) • Perkenalan (5 menit) • Penyampaian Tata Tertib (5 menit) • Senam penguin (5 menit) 	membangun kedekatan antara peneliti dan peserta dengan perkenalan, sambutan, dan penjelasan tujuan kegiatan.
		I	30 Menit	<i>Definition</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik afirmatif. Yaitu membahas permasalahan yang akan dibahas namun topik yang diangkat fokus pada perubahan positif. 	menentukan topik permasalahan untuk membawa perubahan positif
		II	30 Menit	<i>Discovery</i> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri, perasaan optimis, dan menyadari kemampuan-kemampuan diri yang bisa berpengaruh 	Untuk menggali kemampuan dan pengalaman positif peserta.

				untuk kesejahteraan perkumpulan	
2.	Minggu / 25 Februari 2018		10 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan (5 menit) • <i>Ice breaking</i> (5 menit) 	Untuk memulai acara dan membangun semangat diskusi untuk kegiatan hari ini.
		III	90 Menit	<i>Dream</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong remaja untuk memikirkan dan mengimajinasikan impian dan harapannya mengenai kondisi dan keadaan karang taruna. 	Untuk menentukan impian dan harapan positif peserta di masa depan
		IV	90 Menit	<i>Design</i> <ul style="list-style-type: none"> • menyusun rancangan mengenai apa yang akan dilakukan agar impian-impian tersebut tercapai. 	Untuk menyusun rancangan kegiatan berdasarkan harapan peserta
3.	Jumat / 02 Maret 2018		10 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan (5 menit) • <i>Ice breaking</i> (5 menit) 	Untuk memulai acara dan membangun semangat diskusi untuk kegiatan hari ini.
		V	120 Menit	<i>Destiny</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong karang taruna untuk bertindak sesuai dengan rancangan kegiatan • Pemutaran video 5cm 	Untuk mendorong peserta agar menerapkan rancangan kegiatan (melakukan tindakan)
4.	Jumat / 09	Pasca			Untuk memulai

	Maret 2018	Intervensi	5 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan (5 menit) 	acara dan membangun semangat diskusi untuk kegiatan hari ini.
			60 Menit	Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan sejauh mana rencana kegiatan berhasil dijalankan serta perubahan apa saja yang terjadi Memberikan lembar <i>post-test</i> (15 menit) 	Untuk mengetahui perkembangan permasalahan dan mengetahui sejauh mana rencana kegiatan berhasil dijalankan

ALUR KEGIATAN



PENJABARAN KEGIATAN

Sesi Pra-Intervensi

- a. Nama Kegiatan : *Building Rapport*
- b. Tujuan Kegiatan :
 1. fasilitator membangun rapport dengan peserta untuk saling mengenal
 2. fasilitator menjelaskan tujuan dan tata tertib kegiatan pelatihan
- c. Waktu : 30 menit
- d. Peserta : Muda-Mudi RW 02 Kelurahan Blimbing

e. Alat dan Bahan :

1. *Microphone*
2. LCD
3. Proyektor
4. Sound System
5. Lembar *Pre-Test* & Alat tulis
6. Lembar *Check In* peserta
7. Video senam penguin

f. Prosedur Kegiatan :

1. Fasilitator mempersilahkan peserta memasuki ruangan, mengisi lembar *check-in*, dan menempati tempat duduk yang telah disediakan
2. Fasilitator membuka kegiatan pelatihan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan menyampaikan tujuan kegiatan
3. Fasilitator memperkenalkan diri dan rekan-rekannya
4. Fasilitator mengingatkan kembali tata tertib kegiatan
5. Fasilitator mempersilahkan kepala RW untuk memberikan sambutan
6. Fasilitator mempersilahkan perwakilan UMM untuk memberikan sambutan
7. Fasilitator membagikan lembar *pre-test* dan alat tulis kepada peserta
8. Fasilitator menyampaikan petunjuk pengisian *pre-test*
9. Peserta mengerjakan *pre-test*
10. Fasilitator meminta peserta untuk berdiri
11. Fasilitator dan peserta melakukan senam penguin bersama
12. Fasilitator mempersilahkan peserta untuk duduk kembali

g. *Feedback* : fasilitator dan peserta saling mengenal dan peserta memahami tujuan kegiatan dengan jelas.

Sesi 1 – *Definition*

a. Nama Kegiatan : *Definition*

b. Tujuan Kegiatan :

1. fasilitator dan peserta menentukan topik permasalahan yang berfokus pada perubahan positif karang taruna
2. Fasilitator mampu membangun kepercayaan terhadap peserta lain dan fasilitator

3. fasilitator dan peserta menyimpulkan topik yang dibahas dalam kegiatan
- c. Waktu : 60 menit
- d. Peserta : Muda-Mudi RW 02 Kelurahan Blimbing
- e. Alat dan Bahan :
 1. *Microphone*
 2. LCD
 3. Proyektor
 4. Sound System
- f. Prosedur Kegiatan :
 1. Fasilitator mengingatkan kembali tata tertib kegiatan
 2. Fasilitator meminta peserta untuk memperkenalkan diri
 3. Fasilitator mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang dialami oleh peserta.
 4. Fasilitator menjelaskan maksud dari penentuan topik masalah dan diskusi.
 5. Fasilitator meminta peserta untuk mengemukakan masalah satu persatu.
 6. Fasilitator menentukan topik permasalahan yang akan dibahas.
 7. Fasilitator memulai kegiatan diskusi dan meminta peserta untuk memberikan saran dan masukan untuk mengatasi masalah tersebut.
 8. Fasilitator akan memberikan apresiasi dan terimakasih atas kegiatan yang telah terlaksana pada sesi satu.
- g. *Feedback* : fasilitator mampu menentukan topik positif dan menciptakan dinamika kelompok yang baik

Sesi 2 – *Discovery*

- a. Nama Kegiatan : *Discovery*
- b. Tujuan Kegiatan :
 1. fasilitator menggali pengalaman positif yang pernah dilakukan peserta dalam perkumpulan karang taruna
 2. peserta mengingat kembali pengalaman positif yang pernah dilakukan bersama karang taruna
- c. Waktu : 60 menit
- d. Peserta : Muda-Mudi RW 02 Kelurahan Blimbing
- e. Alat dan Bahan :
 1. *Microphone*

2. LCD
 3. Proyektor
 4. Sound system
- f. Prosedur Kegiatan :
1. Fasilitator membuka kegiatan *discovery* dengan mengucapkan salam dan sapa kepada peserta pelatihan.
 2. Fasilitator memberikan penjelasan mengenai kegiatan *discovery* kepada para peserta yang hadir beserta dengan fungsi dari kegiatan *discovery* itu sendiri.
 3. Fasilitator memandu peserta dengan memberikan pertanyaan mengenai “hal-hal positif apa yang telah dilakukan dalam organisasi.?” , “apa yang membuat peserta menjadi antusias dalam menjalani organisasi.?” Dan pertanyaan lainnya untuk menggali informasi mengenai hal positif yang telah dilalui peserta agar tergugah kembali semangat berorganisasi.
 4. Peserta saling memberikan jawabannya masing-masing dengan ditunjuk satu persatu oleh fasilitator.
 5. Fasilitator mencatat apa-apa saja jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan dan kemudian menjadi data mentah yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan selanjutnya.
 6. Fasilitator menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan
 7. Fasilitator menutup kegiatan dan mengingatkan untuk mengikuti kegiatan lain dihari berikutnya
- g. *Feedback* : fasilitator mampu menggali kemampuan dan pengalaman positif peserta

Sesi 3 – *Dream*

- a. Nama Kegiatan : *Dream*
- b. Tujuan Kegiatan :
 1. Fasilitator mengarahkan peserta untuk menentukan impian dan harapan positif di masa depan tentang kemajuan perkumpulan Karang Taruna

2. Peserta mampu menentukan impian dan harapan positif di masa depan karang taruna
- c. Waktu : 90 menit
- d. Peserta : Muda-Mudi RW 02 Kelurahan Blimbing
- e. Alat dan Bahan :
 1. *Microphone*
 2. LCD
 3. Proyektor
 4. Sound system
 5. Pohon harapan (ranting pohon & *sticky note* bentuk daun)
 6. Alat tulis
 7. Instrumen musik klasik
 8. PPT gambar kebersamaan kelompok
 9. Video goyang duyu
- f. Prosedur Kegiatan :
 1. Fasilitator mengatur tempat duduk peserta secara berkelompok (4-5 kelompok)
 2. Fasilitator mempersilahkan peserta memasuki ruangan, mengisi lembar *check-in*, dan menempati tempat duduk yang telah disediakan
 3. Fasilitator membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan peserta
 4. Fasilitator meminta peserta untuk berdiri
 5. Fasilitator dan peserta melakukan goyang duyu bersama
 6. Fasilitator mempersilahkan peserta untuk duduk kembali
 7. Peserta dibagi kelompok sesuai dengan tempat duduk yang ditempati
 8. Fasilitator menjelaskan tentang pohon harapan
 9. Fasilitator membagikan *sticky note* (kertas harapan) dan alat tulis kepada peserta
 10. Fasilitator memberi waktu 5-10 menit kepada peserta untuk menuliskan harapan dan impiannya bagi karang taruna di masadepan (diiringi dengan instrumen musik klasik)

11. Fasilitator meminta masing-masing peserta untuk menempelkan kertas harapan di pohon harapan yang telah disediakan
 12. Fasilitator menunjuk beberapa peserta untuk membacakan impian dan harapan yang ada di pohon harapan
 13. Fasilitator memberikan sedikit *feedback* dari harapan dan impian peserta
 14. Fasilitator meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan program impian dan harapan kelompok bagi karang taruna di masa depan (di iringi musik dan gambar kebersamaan kelompok pada proyektor)
 15. Fasilitator meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk berdiri dan mengutarakan hasil diskusi mengenai impian dan harapan kelompok bagi karang taruna di masa depan
 16. Fasilitator mengajak peserta untuk bertepuk tangan bersama
 17. Fasilitator memberikan kesimpulan tentang program impian dan harapan peserta yang ingin dilakukan di masadepan
- g. *Feedback* : peserta mampu menentukan impian dan harapan yang positif di masa depan

Sesi 4 – *Design*

- a. Nama Kegiatan : *Design*
- b. Tujuan Kegiatan :
 1. fasilitator mengetahui apa harapan peserta mengenai karang taruna
 2. fasilitator mengetahui langkah-langkah yang dilakukan peserta agar program kerja berjalan dengan lancar sesuai harapan
- c. Waktu : 90 Menit
- d. Peserta : Muda-Mudi RW 02 Kelurahan Blimbing
- e. Alat dan Bahan :
 1. Microphone
 2. LCD
 3. Proyektor
 4. Spidol

5. Papan tulis
6. Video *baseball*
- f. Prosedur Kegiatan :
 1. Peserta memasuki ruangan dan menempati tempat duduk yang telah disediakan
 2. Fasilitator mengucapkan salam pembuka dan terimakasih kepada peserta yang hadir dan ikut serta dalam kegiatan pelatihan
 3. Fasilitator menjelaskan tujuan *design* dalam kehidupan organisasi
 4. Tujuan dari *design* organisasi adalah untuk memberikan bentuk ekspresi dari kreativitas manusia dan nilai, dan untuk merealisasikan aspirasi manusia.
 5. Fasilitator meminta peserta mengungkapkan harapan yang ingin dicapai untuk organisasi muda-mudi agar lebih maju
 6. Peserta mengacungkan tangan dan menyatakan harapan nya
 7. Fasilitator menuliskan harapan peserta pada papan tulis
 8. Fasilitator meminta peserta untuk merumuskan langkah langkah apa saja yang perlu dilakukan agar program kerja yang diharapkan berjalan lancar
 9. Peserta mengacungkan tangan dan meberikan pendapat mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan
 10. Fasilitator kembali menuliskan pendapat peserta pada papan tulis
 11. Fasilitator dan peserta membuat kesepakatan untuk siap melalukan kegiatan selanjutnya (merealisasikan harapan) sesuai dengan yang telah disepakati bersama.
 12. Fasilitator menampilkan video *Baseball* yang didalam video nya menjelaskan mengenai pentingnnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dan sekaligus fasilitator memberikan salam penutup dan ucapan terimakasih kepada peserta.
 13. Memberikan *feedback* Video : Jangan berkecil hati kalau pekerjaan atau perjuangan kalian diremehkan, karena mereka yang meremehkan tidak mengetahui usaha dan kerja keras yang diremehkan. Untuk membuktikan usaha nya itu dibutuhkan kerja sama antar

anggota,karena didalam organisasi untuk mencapai satu tujuan harus dilakukan secara kerja sama yang baik, maka akan menghasilkan hasil yang baik juga dan percaya pada pemimpin , pemimpin pun juga harus membimbing dan merangkul semua anggota nya agar makin kompak.

- g. *Feedback* : Peserta mampu merumuskan dan mengetahui kegiatan yang akan membawa perubahan positif bagi organisasi Muda-Mudi di masa depan

Sesi 5 – *Destiny*

- a. Nama Kegiatan : *Destiny*
- b. Tujuan Kegiatan :
 - 1. Fasilitator mendorong karang taruna untuk menerapkan rancangan kegiatan (melakukan tindakan) yang telah di susun pada sesi sebelumnya
- c. Waktu : 120 menit
- d. Peserta : Muda-Mudi RW 02 Kelurahan Blimbing
- e. Alat dan Bahan :
 - 1. *Microphone*
 - 2. LCD
 - 3. Proyektor
 - 4. Sound system
- f. Prosedur Kegiatan :
 - 1. Fasilitator mempersilahkan peserta memasuki ruangan, mengisi lembar *check-in*, dan menempati tempat duduk yang telah disediakan
 - 2. Fasilitator mengucapkan salam pembuka kepada peserta yang telah hadir
 - 3. Fasilitator mengulas kembali materi dan kegiatan yang sebelumnya berlangsung
 - 4. Fasilitator mulai memasuki tahap *destiny* dengan sedikit menjelaskan proses kegiatan yang akan berlangsung sesuai dengan hasil dari tahap *design*

5. Fasilitator dan peserta menerapkan rancangan kegiatan bersama (contoh : kerja bakti)
 6. Fasilitator memberikan *feedback* dari kegiatan yang telah dilakukan
 7. Fasilitator menutup kegiatan dan mengingatkan untuk mengikuti kegiatan lain dihari berikutnya
- g. *Feedback* : fasilitator mampu menggali kemampuan dan pengalaman positif peserta

Sesi Pasca Intervensi - Evaluasi

- a. Nama Kegiatan : evaluasi
- b. Tujuan Kegiatan :
 1. fasilitator mengetahui perkembangan karang taruna
 2. fasilitator mengamati sejauh mana rancangan kegiatan berhasil dijalankan
- c. Waktu : 60 menit
- d. Peserta : Muda-Mudi RW 02 Kelurahan Blimbing
- e. Alat dan Bahan :
 1. *Microphone*
 2. Sound System
 3. Kamera
 4. Lembar *Post-Test* & Alat tulis
 5. Lembar *Check In* peserta
- f. Prosedur Kegiatan :
 1. Fasilitator mempersilahkan peserta memasuki ruangan, mengisi lembar *check-in*, dan menempati tempat duduk yang telah disediakan
 2. Fasilitator membuka kegiatan evaluasi dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan menyampaikan tujuan kegiatan
 3. Fasilitator menanyakan sejauh mana rencana kegiatan berhasil dijalankan serta perubahan apa saja yang terjadi
 4. Fasilitator bertanya kepada beberapa peserta mengenai kendala-kendala yang dialami ketika menjalankan kegiatan
 5. Fasilitator memotivasi peserta untuk selalu melakukan tindakan positif agar tercapai tujuan bersama

6. Fasilitator menanyakan kesan dan pesan peserta selama mengikuti kegiatan
 7. Fasilitator menyimpulkan keseluruhan dari hasil evaluasi
 8. Fasilitator membagikan lembar *post-test* dan alat tulis kepada peserta
 9. Fasilitator menyampaikan petunjuk pengisian *post-test*
 10. Peserta mengerjakan *post-test*
 11. Fasilitator memberikan cinderamata kepada perwakilan karang taruna
 12. Fasilitator mengucapkan terimakasih dan menutup seluruh kegiatan intervensi
- g. *Feedback* : fasilitator mengetahui perkembangan rencana kegiatan yang telah dirumuskan dan mengetahui kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Kalimang, E.S. Sufia. (2016). Pengaruh penggunaan appreciative inquiry untuk meningkatkan rasa kebermasyarakat (sense of community) kader lingkungan pada program lamongan green and clean di kabupaten lamongan. *Tesis Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.
- McMillan dan Chavis 1986. Sense of community: a definition and theory. *Journal of Community Psychology*, 14. 6-23